

**ANALISIS FUNGSI ILUSTRASI MUSIK
DALAM FILM *JAVA HEAT***

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Disusun Oleh:

**DWI HARTANTO
NIM 09148118**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2014**

INVENTARIS
TGL: 3-10-2014
NO: 24/191/Skripsi SR.TV/14

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS FUNGSI ILUSTRASI MUSIK
DALAM FILM *JAVA HEAT***

Disusun oleh:

Dwi Hartanto
NIM 09148118

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 12 Juni 2014
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

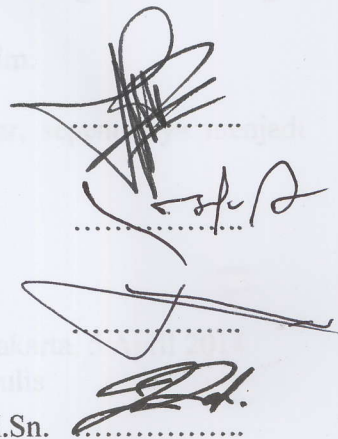
Dewan Penguji

Ketua penguji : Drs. Kusmadi, M.Sn.

Penguji bidang : Cito Yasuki Rahmad, M.Sn.

Penguji Pembimbing : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn.

Sekretaris penguji : N.R.A. Candra D.A., S.Sn., M.Sn.



Surakarta, 24 Juni 2014
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 19670305199803001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

—— Ibu ku tersayang, Alm. Bapak ——

—— Semua keluarga dan sahabat ——

KATA PENGANTAR

Musik sudah menjadi kegemaran semenjak duduk di bangku SD sampai dengan sekarang. Mulai dari hal tersebut, bermain musik bisa membawa pada pergaulan yang luas. Setelah mulai belajar di bangku kuliah Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, bisa kenal lebih luas dengan dunia seni musik.

Pengalaman selama praktik kuliah yang selalu dekat dengan audio, baik perekaman di lapangan ataupun di dalam studio sampai dengan pembuatan musik menjadi pengalaman yang sangat berharga. Belajar dari hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman berdasarkan pengalaman dan ingin menggali lebih dalam lagi ilmu tentang audio dalam film.

Ucapkan terima kasih kepada orang tua, yang senantiasa memberikan dorongan moral, materil, dan spiritual. Kepada kakak, adik dan keponakan-keponakan yang selalu sabar memberi perhatian. Begitu juga kepada sahabat-sahabat dekat yang selalu memberi motivasi dan semangat.

Proses penulisan ini juga tidak dapat selesai jika tidak diarahkan, dibimbing dan diberi kritikan oleh pembimbing penulisan, yaitu Bapak Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn. yang disela-sela kesibukannya masih sempat memberikan waktu luangnya. Begitu juga dengan para dosen-dosen pengajar Program Studi Televisi dan Film

Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Kepada Bapak Nur Rahmat Ardi Candra Dwi A., S.Sn., M.Sn. selaku ketua dosen *reviewer* sekaligus ketua Prodi Televisi dan Film, Bapak Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A. dan Bapak Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn. selaku dosen *reviewer*. Dan seluruh dosen pengajar Prodi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah memberikan pemahaman dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Ucapkan terima kasih juga kepada para narasumber yang telah memberikan informasi mengenai musik dalam film, yaitu Krisna Purna Ratmara. Serta teman-teman yang kuliah di Jurusan Seni Musik UNY, yaitu Yugo Pratomo, Dwi Sanyoto, Joni. Begitu juga kepada teman-teman yang telah menghibur, belajar bersama, yaitu teman seangkatan “TV 09”. Teman-teman komunitas film, yaitu Kaki Kanan, Liar-liar films, ButtonIjo, Layar Luluh, Bengkel Film, Kontrakan Gulon, dan tidak lupa juga kepada seluruh mahasiswa Prodi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Akhir kata, penulisan skripsi ini masih jauh dari baik dan sempurna. Oleh karena itu diharapkan kritikan, masukan dan sanggahan yang bersifat membangun. Supaya tidak saling menjatuhkan, menyudutkan, maupun merendahkan yang lain,

tetapi bersama-sama belajar mencari kebenaran untuk pemahaman bersama. Semoga bermanfaat.

Surakarta, 7 Maret 2014

Dwi Hartanto

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Peneltian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Konseptual	6
G. Metode Penelitian.....	19
H. Alur Pikir Penelitian.....	26

I. Sistematika Penulisan	27
BAB II. FILM <i>JAVA HEAT</i>.....	28
A. Deskripsi Film <i>Java Heat</i>	28
B. Pembagian Sekuen Film <i>Java Heat</i>	30
C. Bentuk Ilustrasi Musik Dalam Film <i>Java Heat</i>	32
BAB III. ANALISIS FUNGSI ILUSTRASI MUSIK DALAM FILM <i>JAVA HEAT</i>	38
BAB IV. PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
GLOSARIUM	64
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengenalan tanah jawa dengan gambar candi Borobudur	37
Gambar 2. Penyelidikan kasus bom bunuh diri	38
Gambar 3. Menceritakan aktivitas masyarakat di pagi hari	39
Gambar 4. Investigasi di lokasi kasus bom bnuh diri	40
Gambar 5. Pengenalan tokoh Achmed dan Malik	41
Gambar 6. Adu tembak Jake dengan teroris	42
Gambar 7. Jake memenangkan adu tembak dengan teroris	43
Gambar 8. Jake diajak kerumah Hashim dan diinvestigasi	43
Gambar 9. Jake latihan fisik dirumah sambil menunggu informasi penelitian gambar macan	44
Gambar 10. Polisi melakukan penyergapan teroris	45
Gambar 11. Jake berada di <i>club</i> malam	46
Gambar 12. Jake dikejar polisi	47
Gambar 13. Hashim memandikan mayat Anton dan Malik memandikan Sultana	48
Gambar 14. Hashim panik ketika keluarganya diculik	49
Gambar 15. Jake menceritakan kisah saudaranya ke Hashim	50
Gambar 16. Malik menembak Jake dan Hashim	51

Gambar 17. Achmed menyesal saat akan meninggal	52
Gambar 18. Menceritakan adegan acara di Borobudur	53
Gambar 19. Peperangan di candi Borobudur	54
Gambar 20. Perpisahan jake saat akan pulang ke Amerika	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Nada Dasar	15
Tabel 2. Model Triangulasi Teori	23
Tabel 3. Alur Pikir Penelitian	24
Tabel 4. Deskripsi Film <i>Java Heat</i>	26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi ilustrasi musik untuk membangun *mood* ketika menonton film *Java Heat*. Untuk memberikan penjelasan berdasarkan tujuan penelitian tadi, digunakan landasan konseptual mengenai psikologi musik dan ilmu akustik. Dari beberapa bentuk ilustrasi musik dalam satu film utuh, dibagi menjadi enam sekuen supaya lebih mudah dalam pemahaman. Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, analisis media sebagai teks sebatas interpretasi. Dimana peneliti menafsirkan teks tadi berdasarkan argumen peneliti melalui pemahaman dari landasan konseptual. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang diolah untuk menjelaskan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, film *Java Heat* lebih banyak terdapat ilustrasi musik yang stimulatif dari pada sedatif. Hal tersebut sesuai dengan tema film *Java Heat* yang menceritakan situasi ketegangan tanah Jawa.

Kata kunci: Interpretasi, lustrasi musik film *Java Heat*, merespon *mood*.

ABSTRACT

This research aimed to describe the function of music illustration to develop mood during watching Java Heat movie. To give an explanation based on the objective of research, a conceptual foundation of music psychology and acoustic science was used. Several forms of music illustration in a whole movie were divided into six sequences to facilitate the understanding. This thesis research employed a descriptive qualitative research. Media analysis as text was limited to interpretation in which the author interpreted the text based on author's argument through understanding conceptual foundation. The data obtained constituted the words processed to explain the result of research. Considering the result of research, Java heat movie contained more stimulating music illustration than sedative one. It was consistent with Java Heat movie's theme telling about Javanese land's tension situation.

Keywords: Interpretation, music illustration of Java Heat, responding to mood.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan karya seni yang mampu memberikan sebuah pengalaman bagi yang menikmatinya. Dengan menonton film, penonton mampu terbawa suasana sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Secara sadar maupun tidak sadar, penonton berperan aktif untuk memahami sebuah film. Untuk memahami sebuah film tadi, sangat dipengaruhi bagaimana penonton menyikapinya.

Film mengandung beberapa unsur suara, gambar dan gerak. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui film lebih mudah diterima masyarakat. Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan terbentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, suara.¹

¹ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta : Homarian Pustaka 2008) h.1

Penjabaran struktur diatas, elemen yang terakhir adalah suara. Pada sebuah film terdapat beberapa macam struktur tata suara yang terkandung di dalamnya, diantaranya berupa dialog, musik ataupun efek suara.² Dari beberapa unsur suara tadi saling berkesinambungan untuk memberikan kesan imaji kepada penonton. Namun dalam penelitian ini akan fokus pada ilustrasi musik yang menurut Himwan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* ilustrasi musik dalam film dianggap menjadi elemen penting yang bisa memperkuat *mood* penonton.³

Berdasarkan sudut pandang neuropsikologi, proses emosi dimulai dengan adanya rangsangan emosi (misalnya berupa rangsangan indra visual, audio, aroma).⁴ Musik sendiri diakui mempunyai kekuatan untuk mengantar dan menggugah emosi. Baik ditunggalikan melalui penjiwaan terhadap alur cerita, musik dan watak tokoh yang diperankan, maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, maka musik tidak dapat dipisahkan dari emosi.⁵ Musik di dalam film digunakan untuk menambahkan efek dramatis film ketika gambar dan suara sudah tidak mampu lagi memperkuat hal tersebut, tetapi apabila gambar dan suara yang ada sudah mampu menampilkan efek dramatis, musik juga dapat dipergunakan untuk lebih memperkuat efek ini. Karena dengan menggunakan musik, pembuat film dapat mengendalikan emosi penonton dalam mengikuti cerita. Musik dalam film dapat digunakan untuk menaikkan atau menurunkan emosi penonton, sesuai dengan kebutuhan cerita.

² Ibid. h.149

³ Ibid. h.154

⁴ Djohan, *Respons Emosi Musikal* (Bandung : Lubuk Agung 2010) h.24

⁵ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta : Best Publisher 2009) h.87

Kehadiran musik digunakan untuk merangsang dan mengarahkan perasaan sesuai dengan apa yang dilihat secara visual. Baik itu senang, sedih, takut, tertekan, dan lain-lain.

Penelitian ini akan membahas fungsi ilustrasi musik untuk memperkuat *mood* ketika menonton film *Java Heat*. Film *Java Heat* merupakan film *action* Hollywood yang berlatarkan tanah Jawa. Film yang disutradarai oleh Connor Allyn ini mempercayakan Justin Burnett sebagai penata musik.⁶ Film ini menjadi ajang adu akting antara aktor Hollywood dengan aktor Indonesia.⁷ Dengan mengangkat film Hollywood yang berlatarkan budaya tanah Jawa, akan menjadikan contoh yang menarik ketika Justin Burnett yang mempunyai latar budaya musik barat mencoba bereksplorasi dengan musik Indonesia.

Penelitian ini berharap dapat menjadi sebuah referensi baru tentang pentingnya ilustrasi musik dalam sebuah karya film. Dan dengan adanya penelitian ini berharap menjadi sebuah wacana baru di Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya.

⁶ Penata musik dalam buku Dasar-Dasar Apresiasi Film karya Marselli Sumarno dijelaskan bahwa penata musik adalah orang yang bertanggung jawab menata paduan bunyi dalam film (yang bukan efek suara)

⁷ <http://filmbioskopterbaru.net/sinopsis-film-java-heat/1584>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penjelasan bentuk ilustrasi musik yang terdapat dalam film *Java Heat*, dan bagaimana penjelasan fungsi ilustrasi musik bisa membawa *mood* penonton?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan bentuk ilustrasi musik yang terdapat dalam film *Java Heat*. Kedua, mendeskripsikan fungsi ilustrasi musik untuk memperkuat *mood* ketika menonton film *Java Heat*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat akademis yang ingin dicapai adalah untuk menambah kajian tentang psikologi musik, yaitu bagaimana ilustrasi musik dalam film bisa membangkitkan emosi penonton. Selain hal tersebut, penelitian ini berharap menjadi referensi baru di kepustakaan khususnya tentang tata suara.

Manfaat praktis hasil karya ilmiah ini berharap menjadi bahan kajian baru, khususnya dikalangan mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa, sehingga penelitian ini bisa terus berkembang dan bisa menjadi masukan bagi pengkaji film khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Kesenian Jathilan Kuda Kuncara Sakti di Redengwetan, Timbulharjo, Sewon, Bantul oleh Dwi Sanyoto. Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bentuk dan fungsi musik dalam kesenian daerah, tetapi dalam penelitian ini akan membahas penerapan bentuk dan fungsi musik pada sebuah film.

Himawan Pratista dalam tulisanya pada buku *Memahami Film* yang diterbitkan oleh Homarian Pustaka pada tahun 2008. Buku ini membantu menjelaskan mengenai struktur dan unsur pembentuk film yang nantinya akan membantu mempermudah pembahasan, serta menjelaskan peran ilustrasi musik dalam sebuah film.

Djohan Salim dengan bukunya yang berjudul *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*, diterbitkan oleh Galang Press. Buku ini menjelaskan beberapa indikator musik yang mempengaruhi tubuh manusia serta menjelaskan elemen musik yang potensial ke stimulatif ataupun sedatif.

YP Hadi Sumoro Kristianto dengan bukunya *Pengantar Ilmu Akustik Suara, Getaran, dan Pendengaran*. Buku ini membantu analisis tentang karakteristik nada dasar musik berpengaruh terhadap psikologi atau emosi manusia.

Hanna Sri Mudjilah dalam bukunya dengan judul *Teori Musik*, diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2004. Buku ini

membantu menjelaskan unsur dan ekspresi musik yang nantinya membantu mendeskripsikan bentuk ilustrasi musik yang terdapat dalam film *Java Heat*.

Alan P. Merriam dalam bukunya *The Antropology of Music*, buku ini menjelaskan tentang fungsi musik dalam masyarakat. Yaitu musik sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai aktifitas ritmik. Musik juga mendatangkan, membangkitkan gairah, dan menyalurkan tingkah laku penonton.

Burhan Bungin dengan bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, buku Lexy J. Moleong, HB. Sutopo, serta Sugiyono membantu cara kerja metode penelitian guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tinjauan pustaka di atas, nantinya akan menjadi landasan konseptual untuk mendeskripsikan fungsi ilustrasi musik untuk memperkuat *mood* ketika menonton film *Java Heat*.

F. Landasan Konseptual

1. Fungsi Musik

Kata Fungsi menurut Peursen dalam bukunya dengan judul *Strategi Kebudayaan*, fungsi selalu menunjukkan pengaruh pada sesuatu yang lain.⁸

Menurut Koentjoroningrat dalam bukunya dengan judul *Sejarah Teori Antropologi*, fungsi juga merupakan suatu hubungan guna antara satu hal dengan ajaran tertentu.⁹ Sedangkan Menurut Prier dalam buku yang

⁸ Peursen, C.A. Van, *Strategi kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius 1988) h.85

⁹ Koentjoroningrat, *Sejarah teori antropologi 1* (Jakarta: UI press 1980) h.227

berjudul *Kamus Musik*, dijelaskan bahwa fungsi samadengan peranan.¹⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fungsi adalah kegunaan atau manfaat atau peranan yang selalu menunjukkan pengaruh pada sesuatu yang lain.

Menurut Merriam dalam bukunya *The Antropologi of Music*, fungsi musik dalam masyarakat adalah:¹¹

1. Sebagai sarana *Entertainment* artinya musik sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
2. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini hanya sekedar komunikasi antar pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antar masyarakat dengan roh-roh nenek moyang serta leluhur.
3. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat, dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
4. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud antara lain tari-tarian, senam, dansa dan lain-lain. Musik juga mendatangkan, membangkitkan gairah, dan menyalurkan tingkah laku penonton.
5. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya.
6. Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.
7. Sebagai sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu bangsa.
8. Sebagai wujud integra dan identitas masyarakat, artinya musik memberi pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial. Musik yang berbeda akan membentuk kelompok yang berbeda pula.

¹⁰ Prier, karl-edmund, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat musik liturgi 2011) h.48

¹¹ Merriam, Alan P. *The Antropology of Music* (Indiana Nort: University Press 1964) h.218-226

9. Sebagai pengungkapan emosional, artinya musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.
10. Sebagai peghayatan estetis. Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi atupun dinamikanya.

Berdasarkan uraian fungsi musik dalam masyarakat di atas, penelitian ini akan menfokuskan bagaimana musik mempengaruhi respon fisik seperti yang dijelaskan pada poin empat. Penelitian ini memfokuskan pada poin empat karena yang dibahas hanya fungsi ilustrasi musik untuk merespon *mood* penonton.

2. Unsur dan Ekspresi Musik

Ekspresi dalam musik atau lagu mencakup semua nuansa musik mulai unsur sebagai berikut.

a. Melodi

Melodi adalah memainkan rangkaian nada-nada yang tersusun atau teratur tinggi-rendahnya sehingga menjadi sebuah lagu. Memainkan melodi sama dengan memainkan notasi-notasi dalam kerangka notasi lagu tanpa syair (disebut *instrumental*). Melodi dimainkan pada awal lagu (*intro*), diantara bait kedua syair lagu dan *refrain* (*interlude*), serta di akhir sebuah lagu (*coda*.)¹²

¹²Hendro, *Panduan Praktis Improvisasi Piano Rock & blues* (Jakarta: puspa swara, anggota IKAPI 2007) h.2

b. Harmoni

Harmoni adalah menyelaraskan antara melodi dan ritme dengan menyisipkan hiasan-hiasan (*ornament*) dan dinamika sehingga melodi dalam lagu bisa dimainkan dengan keras, lembut, terputus-putus, bergelombang, atau bergetar.¹³

c. Irama

Irama adalah unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian musik berhubungan dengan panjang pendek nada dan tekanan pada melodi, sebagai unsur musik pokok yang pertama. Seringkali irama diidentikkan dengan jenis aliran musik, sebagai contoh irama *cha-cha*, bentuk musiknya adalah sebagaimana bentuk musik *cha-cha* pada umumnya. Demikian juga pada irama *disco*, bentuk iringan musiknya adalah sebagaimana bentuk musik *disco* pada umumnya.¹⁴

d. Dinamika

Dinamika adalah tanda yang berguna untuk menentukan keras atau lembutnya suatu karya musik atau lagu dimainkan.¹⁵

e. Tempo

Tempo adalah kecepatan dimana kita mengetuk/menghitung panjang not.¹⁶ Tempo musik juga dapat mempengaruhi *mood*. Penggunaan instrumen bertempo cepat mampu memberikan *mood* yang enerjik serta semangat tanpa lelah. Sedangkan penggunaan penggunaan instrumen

¹³ Ibid.

¹⁴ Rudy, *Panduan Olah Vokal* (Yogyakarta: Med Press, anggota IKAPI 2008) h.73

¹⁵ Banoë, Pono. *Kamus musik* (Yogyakarta: Kanisius, anggota IKAPI 2003) h.116

¹⁶ Mudjilah, *Teori Musik* (Yogyakarta : Universitas Negri Yogyakarta 2004) h.7

dengan tempo lambat mengasilkan *mood* yang lebih intim dan bernuansa sendu.¹⁷

Penjelasan unsur dan ekspresi musik di atas, digunakan untuk menjelaskan bentuk ilustrasi musik yang terdapat dalam film *Java Heat*. Hasil pengamatan ilustrasi musik tersebut, nantinya akan dijelaskan berupa kata-kata tertulis, yaitu bagaimana melodi, harmoni, irama, dinamika dan tempo tersusun menjadi satu bentuk ilustrasi musik yang utuh.

3. Unsur Sinematik Film

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Menurut Himawan Pratista dalam bukunya yang berjudul memahami film, ada empat elemen yang terdapat dalam unsur sinematik.

Mise-en-scene adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok yakni, *setting* atau latar, tata cahaya, kostum dan *make-up*, serta akting dan pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap dengan indra pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan.¹⁸

Unsur sinematik yang terakhir adalah suara, suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara.¹⁹ Musik merupakan unsur sinematik dalam film karena termasuk suara yang mampu tertangkap dengan indra pendengaran. Musik

¹⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta : Homerian Pustaka 2008) h.155

¹⁸ Ibid. h.2

¹⁹ Ibid. h.149

sendiri merupakan produk pikir manusia yang ditransformasi melalui otak manusia menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).²⁰ Dalam film, musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana sebuah film. Musik dapat menjadi jiwa (ruh) sebuah film.²¹ Dalam buku *Memahami Film* karangan Himawan Pratista, musik dalam film dikelompokkan menjadi dua macam, yakni ilustrasi musik dan lagu. Namun dalam penelitian ini akan memfokuskan tentang ilustrasi musik saja.

Ilustrasi musik adalah musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan. Musik latar tersebut sering berupa musik tema. Musik tema membentuk dan memperkuat *mood*, cerita, serta tema utama filmnya.²² Musik tema identik dengan film-film tertentu, misalkan musik pop sering digunakan untuk film-film drama romantis, musik *rock klasik* sering digunakan untuk film-film perang, musik *jazz* sering digunakan untuk film detektif. Musik tema film yang menggunakan jenis-jenis musik tertentu, baik pop, *rock*, *jazz*, *blues*, *country*, masing-masing mampu memberikan *mood* yang berbeda.

4. Struktur Film

Seperti halnya sebuah karya literatur yang dapat dipecah menjadi bab, alenia, dan kalimat, film jenis apapun, panjang atau pendek, juga memiliki struktur fisik. Secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur-unsur, yakni *shot*, adegan dan sekuen. Pemahaman tentang tentang *shot*, adegan dan sekuen nantinya banyak berguna untuk membagi urutan (segmentasi) plot

²⁰ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta : Best Publisher 2009) h.32

²¹ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta : Homerian Pustaka 2008) h.154

²² Ibid

pada sebuah film secara sinematik. Segmentasi plot akan banyak membantu kita melihat perkembangan plot sebuah film secara menyeluruh dari awal hingga akhir.²³ Penjelasan *shot*, adegan (*scene*) dan sekuen antara lain sebagai berikut :

a. *Shot*

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*) atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (pasca produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak diinterupsi oleh potongan gambar (*editing*). Pembahasan dalam penelitian ini, *shot* lebih mengacu pada arti *shot* pasca produksi. *Shot* merupakan unsur terkecil dari film. Dalam novel, *shot* bisa diibaratkan satu kalimat.

b. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

c. Sekuen

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya *literature*, sekuen bisa diibaratkan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab. Dalam pertunjukan teater, sekuen bisa disamakan dengan satu babak. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang.²⁴

Setelah memahami penjelasan struktur film di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis yang dibagi per sekuen. Bentuk ilustrasi musik yang sudah dibagi berdasarkan satu rangkaian aksi cerita panjang akan mempermudah pemahaman dalam melakukan analisis data.

²³ Ibid. h.29

²⁴ Ibid. h.29-30

5. Musik Sebagai Tanggapan Emosional

Musik sebagai tanggapan emosional dianggap berhubungan dengan psikologis dan psikoterapi.²⁵ Beberapa indikator musik yang mempengaruhi tubuh manusia menurut Djohan dalam buku *Terapi Musik Teori dan Aplikasi* adalah:

- Detak jantung,
- Tekanan darah,
- Pernafasan,
- Suhu kulit,
- Aktivitas arus listrik pada permukaan kulit, dan,
- Gelombang otak.

Musik-musik stimulatif cenderung meningkatkan energi tubuh, menyebabkan tubuh bereaksi, meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Sedangkan musik-musik sedatif atau musik relaksasi menurunkan detak jantung dan tekanan darah, menurunkan tingkat rangsang dan secara umum membuat tenang.

Menurut Wigram dan kawan-kawan (2001), bila elemen musik stabil dan dapat diprediksi, maka subyek cenderung merasa rileks. Akan tetapi bila elemen musik bervariasi setiap saat dan subyek merasa perubahan yang tiba-tiba, maka tingkat rangsang akan menjadi tinggi karena adanya stimulasi.²⁶

²⁵ Djohan, *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*, Galang Press, h.60

²⁶ Djohan, *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*, Galang Press, h.60-62

1. Elemen stimulasi yang potensial

- Perubahan tempo yang tidak terprediksi
- Perubahan tiba-tiba pada:
 - Volume
 - Irama
 - *Timbre*
 - *Pitch*
 - Harmoni
- Tekstur yang variasi
- Disonansi yang tidak diharapkan
- Aksen yang tidak diharapkan
- *Timbre* yang kasar
- Kekurangan pada struktur dan bentuk musik
- Makin cepat, melambat, mengeras dan melembut secara tiba-tiba.
- Berhenti tidak seperti yang diharapkan.

2. Elemen relaksasi yang potensial

- Tempo yang stabil
- Stabilitas atau perubahan secara berangsur-angsur pada:
 - Volume
 - Irama
 - *Timbre*
 - *Pitch*
 - Harmoni

- Tekstur yang konsisten
- Modulasi harmoni yang terprediksi
- Kadens yang tepat
- Garis melodi yang terprediksi
- Pengulangan materi
- Struktur dan bentuk yang tetap
- *Timbre* yang mantap
- Sedikit aksen

Musik sebagai tanggapan emosional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ilustrasi musik yang terbentuk tergolong dalam elemen musik yang stimulatif ataupun sedatif. Setelah bentuk ilustrasi musik dalam film *Java Heat* dipahami, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui termasuk dalam elemen manakah ilustrasi musik tersebut, dan apa tujuan ilustrasi musik diciptakan sehingga bisa merespon *mood* penonton.

Selain faktor di atas, nada dasar suatu musik juga berpengaruh terhadap psikologi atau emosi. Ada beberapa perusahaan mobil di Jerman yang meng-*tune* suara mobil mereka agar terdengar seperti E minor (atau nada dasar yang tidak memberi rasa depresi) dari dalam mobilnya.²⁷ Beberapa orang telah meneliti pengaruh suatu nada dasar terhadap emosional atau psikologi manusia. Berikut adalah beberapa tabel mengenai penelitiannya:

²⁷ Kristianto, YP Hadi Sumoro. *Pengantar Ilmu Akustik Suara, Getaran, dan Pendengaran*. (2008, h.33)

Menurut Christian Schubart :

Nada dasar	Karakteristik
C Mayor	Murni, <i>innocence</i> , sederhana, <i>children's talk</i> .
C Minor	Deklarasi cinta dan keluh kesah cinta yang sedih.
Db Mayor	Perasaan yang tidak menentu, tidak dapat tertawa, tapi dapat tersenyum. <i>It's a leering key</i> .
C# Minor	Keluh kesah tentang dosa, intimasi dengan Tuhan, keluh kesah dalam pertemanan, dan bohong dalam cinta.
D Mayor	Megah, sahutan perang, kemenangan.
D Minor	Melankolis kewanitaan
Eb Mayor	Kunci tentang cinta, devosi, dan intimasi dengan Tuhan.
D# Minor	Kegelisahan dalam sebuah jiwa yang stress, kondisi jiwa terpuruk, tiap ketakutan dan hesitasi dari hati, dan suara hantu.
E Mayor	Teriakan ribut kegembiraan, tertawa untuk bersuka ria.
E Minor	Naif, pernyataan cinta dari seorang wanita yang <i>innocent</i> , keluh kesah dengan air mata.
F Mayor	Tenang dan menurut.
F Minor	Depresi yang dalam, sahutan kematian, kematian.
F# Mayor	Kemenangan atas suatu kesulitan, kebebasan suatu jiwa setelah berjuang.
F# Minor	Kunci yang gelap, kemarahan dan tidak senang.
G Mayor	Kepuasan, tenang, terimakasih terhadap persahabatan

	sejati, kesetiaan cinta, dan kedamaian.
G Minor	Ketidaksenangan, merasa tidak nyaman, cemas terhadap suatu kegagalan.
Ab Mayor	Kunci kematian, keadilan, kebusukan, dan keabadian.
Ab Minor	Keluh kesah, segala sesuatu tentang perjuangan dengan penuh rintangan.
A Mayor	Pernyataan cinta yang <i>innocent</i> , keinginan berjumpa lagi pada saat berpisah, kebahagiaan masa muda dan percaya terhadap Tuhan.
A Minor	Kelembutan suatu karakter, alim secara kewanitaian.
Bb Mayor	Cinta yang gembira, kesadaran yang baik, harapan untuk lebih baik.
Bb Minor	Menggambarkan malam hari, ketidakpuasan terhadap Tuhan, dan persiapan untuk bunuh diri.
B Mayor	Berwarna silau, mengungkapkan keinginan liar, marah, iri, putus asa, dan tiap beban hati berada di kunci ini.
B Minor	Kesabaran, ketenangan dalam menanti sebuah nasib.

Menurut *Tonempfindungen* oleh Helmholtz :

Nada dasar	Karakteristik
C Mayor	Murni, tegas, <i>innocence</i> , perasaan keagamaan yang tinggi.
Db Mayor	<i>Full of tone</i> , enak didengar, merdu.

E Mayor	Kegembiraan, keindahan, tercerah, kunci terkuat.
E Minor	Duka cita, kesedihan.
F Mayor	Damai, suka cita, cahaya, kekecewaan yang sudah terlampaui.
F Minor	Melankolis, mengerikan.
F# Mayor	Cemerlang, sangat jelas.
Gb Mayor	Lembut, sangat kaya.

Menurut Charpentier :

Nada dasar	Karakteristik
C Mayor	Suka perang.
C Minor	Tidak jelas dan sedih.
D Mayor	Kegembiraan dan sangat suka perang.
D Minor	Serius dan alim.
Eb Mayor	Kejam dan keras.
E Mayor	Suka bertengkar dan ramai.
E Minor	Sedih, bersifat seperti wanita, dan cinta kasih.
F Mayor	Sangat marah dan temperamen.
F Minor	Sedih dan tidak jelas.
G Mayor	Serius dan sangat bagus.
G Minor	Serius dan sangat bagus
A Mayor	Gembira dan <i>pastoral</i> .

A Minor	Lembut dan sedih.
B Mayor	Kasar dan sedih.
B Minor	Terpencil dan melankolis.
Bb Mayor	Sangat bagus dan gembira.
Bb Minor	Parah dan tidak jelas.

Tabel 1. Karakteristik Nada Dasar
(Sumber: YP Hadi Sumoro Kristianto. *Pengantar Ilmu Akustik Suara, Getaran, dan Pendengaran*. h.33-36)

Masih banyak lagi interpretasi nada dasar dari musisi atau eksperimen orang-orang yang punya *perfect pitch* ataupun tidak.²⁸ Dari keterangan tabel di atas, nantinya akan diambil interpretasi yang paling sesuai dengan jalannya cerita film *Java Heat*. Karena dari setiap orang mempunyai sedikit perbedaan mengenai interpretasi nada dasar tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

²⁸ Kristianto, YP Hadi Sumoro. *Pengantar Ilmu Akustik Suara, Getaran, dan Pendengaran*. h.36

diamati.²⁹ Penelitian ini nantinya akan menganalisis media film sebagai teks. Dalam analisis media sebagai teks, seorang peneliti memiliki kebebasan dan otonomi penuh untuk menafsirkan atas sebuah teks. Yang jadi masalah bukan benar tidaknya tafsiran yang diberikan, tetapi argumentasi yang dijadikan landasan dalam memberikan penafsiran serta kedekatannya dengan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan teks tersebut.³⁰ Menurut Richard E. Palmer, seseorang belajar melalui pengalaman. Pengalaman mengajarkan pada kekurangan pengetahuan dengan membandingkannya dengan pengalaman.³¹ Dari pemaparan tersebut, penelitian ini menginterpretasikan berdasarkan pengalaman dan berlandaskan pada landasan konseptual, sehingga bisa mendeskripsikan fungsi ilustrasi musik untuk memperkuat *mood* ketika menonton film *Java Heat*.

2. Data Penelitian

Bentuk data adalah deskriptif kualitatif mengenai ilustrasi musik yang diciptakan dalam film *Java Heat*. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua jenis data yakni, data primer dan data sekunder.

²⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996) h.3

³⁰ Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h.151

³¹ Palmer, Richard E. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h.276

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisa data yang ada, yaitu berupa rekaman video film *Java Heat* yang didapat dari *files.indowebster.com*. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan analisa tentang ilustrasi musik yang terdapat dalam film *Java Heat*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan kepustakaan, baik dari buku, artikel, penelitian, jurnal, internet (resensi film, maupun profil dari *production house* yang memproduksi film ini), serta literatur lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dapat mendukung data primer.

3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menonton film *Java Heat* berulang-ulang, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Pemahaman secara mendalam yang dimaksud yaitu benar-benar memahami bentuk ilustrasi musik yang akan menjadi bahan analisis.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini lebih bebas iramanya. Responden terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.³² Wawancara ini dilakukan dengan praktisi musik dan penata musik dalam film. Yugo Pratomo seorang pengajar piano di *Independent Music School* Yogyakarta, merupakan praktisi musik yang membantu membaca bentuk ilustrasi musik dalam film *Java Heat*, praktisi musik membaca ilustrasi musik dengan solmisasi Do sama dengan C. Narasumber kedua yaitu Krisna Purna Ratmara seorang penata musik film yang dalam penelitian ini membantu memberikan pendapat mengenai landasan konseptual yang digunakan untuk bahan analisis.

4. Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, dan dengan pengamatan yang terus menerus yang dilakukan, maka variasi data semakin tinggi. Oleh sebab itu data yang diperoleh selama penelitian di

³² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996) h.139

lapangan, baik itu berupa wawancara maupun observasi dianalisis melalui tahapan sebagai berikut.

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Karena selama melakukan penelitian data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Adapun data yang diperoleh berupa bentuk penyajian ilustrasi musik yang sudah dibagi per sekuen. Dari setiap sekuen akan dibagi lagi berdasarkan tema ilustrasi musik yang mewakili inti cerita dalam sekuen tersebut.

b. *Data display* (penyajian data)

Data display adalah hasil pengambilan data yang telah direduksi untuk selanjutnya disajikan. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data yang telah direduksi biasanya dalam bentuk teks dan bersifat naratif.³⁴ Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang fungsi ilustrasi musik untuk memperkuat *mood* ketika menonton film *Java Heat*, yang disesuaikan dengan landasan konseptual berdasarkan indikator ilustrasi musik yang mempengaruhi manusia yaitu sedatif atau stimulatif dan berdasarkan nada dasar yang berpengaruh terhadap

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.247

³⁴ *Ibid.* h.249

psikologi atau emosi.

c. *Concluding Drawing/Verification*

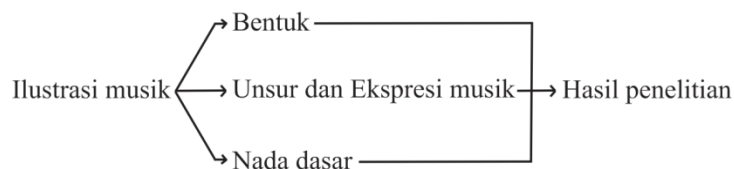
Setelah melakukan reduksi data dan *display* data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

5. Keabsahan Data

Faktor yang mempengaruhi keabsahan data diantaranya adalah subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian memegang peran yang sangat dominan. Sumber data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tak terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, tentu memiliki banyak kekurangan, maka dari itu perlu diadakan uji keabsahan data dengan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan diluar data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori,

³⁵ Ibid. h.252

triangulasi jenis ini dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.³⁶



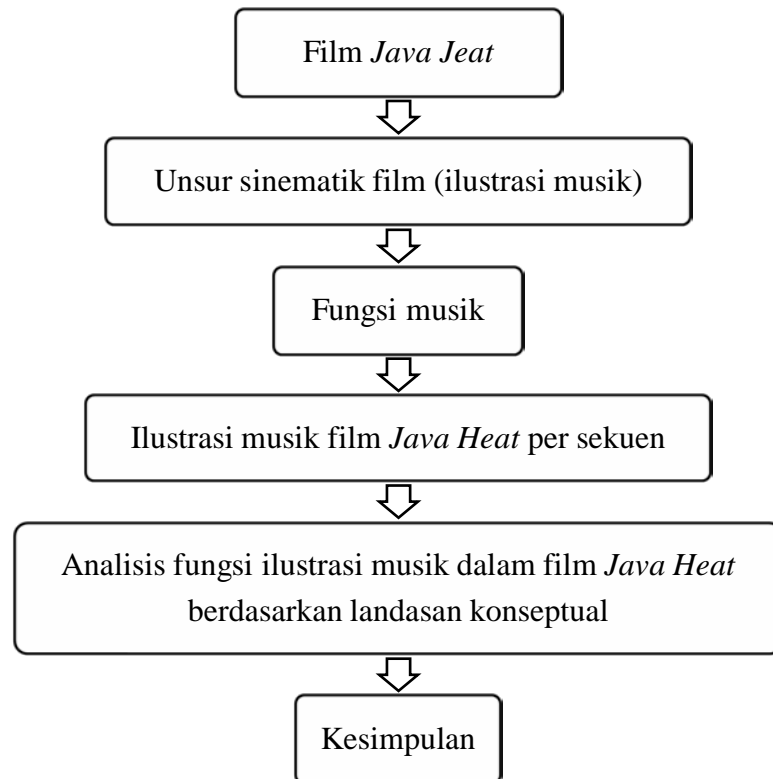
Tabel 2. Model triangulasi teori

Triangulasi tersebut dibuat untuk menghindari subyektivitas dalam melakukan penafsiran data. Jadi, selain menafsirkan berdasarkan pengalaman juga didukung dengan data yang diperoleh dari kepustakaan yaitu tentang psikologi musik dan ilmu akustik.

³⁶ HB. Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS Press, 2006) h.98

H. Alur Pikir Penelitian

Berikut adalah alur pikir penelitian untuk mendeskripsikan fungsi ilustrasi musik sebagai respons fisik dalam film *Java Heat*.



Tabel 3. Alur Pikir Penelitian

Skema di atas menerangkan jalannya alur pikir penelitian. Mulai dari mengamati film *Java Heat* dan mengkrucut ke salah satu unsur sinematik film, yaitu ilustrasi musik. Selanjutnya ilustrasi musik akan dianalisis berdasarkan penjelasan fungsi musik dalam masyarakat, yaitu tentang fungsi musik sebagai respon fisik. Untuk mempermudah pemahaman, bentuk ilustrasi musik akan dibagi per sekuen sebelum masuk ke pembahasan. Hasil dari bentuk ilustrasi musik yang sudah dibagi per sekuen, selanjutnya dianalisis berdasarkan landasan konseptual yang telah dibuat. Dari hasil

pembahasan, akan diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

I. Sistematika Penulisan

- BAB I berisi : PENDAHULUAN: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Konseptual, Metode Penelitian, Alur Pikir Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II berisi : FILM *JAVA HEAT*: Deskripsi Film *Java Heat*, Pembagian Sekuen Film *Java Heat*, Bentuk Ilustrasi Musik Dalam Film *Java Heat*.
- BAB III berisi : Analisis Fungsi Ilustrasi Musik Untuk Memperkuat *Mood* Ketika Menonton Film *Java Heat*.
- BAB IV berisi : PENUTUP: Kesimpulan, Saran

BAB II

FILM *JAVA HEAT*

Film *Java Heat* bercerita mengenai perjuangan seorang marinir AS bersama seorang detektif muslim lokal yang berusaha melacak musuh yang sama. Film ini mencapai puncaknya di Candi Borobudur.

Penggambaran tradisi khas Indonesia ditampilkan cukup baik di film ini. Contohnya saat anak-anak Hashim mencium tangan Jake saat berpamitan, yang artinya pengungkapan kasih sayang di masyarakat Jawa. Para pria dipanggil sebagai “mas”, sebutan yang biasa digunakan bagi lelaki Jawa. Sentuhan otentik lainnya terlihat saat Hashim dan Jake menyantap nasi goreng, mengendarai becak, dan mengenakan batik yang menjadi bagian integral budaya Indonesia. Penggunaan ilustrasi musik yang menggambarkan tradisi khas Indonesia juga ditampilkan ketika ilustrasi musik dipadukan dengan ornamen gamelan Jawa.

A. Deskripsi Film *Java Heat*

Genre	: <i>Thriller</i> , Aksi
Tanggal Rilis Perdana	: 18 April 2013
Kategori	: Dewasa
Durasi	: 140 menit.
Studio	: Margate House Films
CAST & CREW	
Sutradara	: Conor Allyn

Produser	: Conor Allyn, Rob Allyn
Music Director	: Justin Burnett
Pemain	:
Kellan Lutz	- Jake (anggota militer AS)
Ario Bayu	- Hashim (Letnan Densus 88)
Mickey Rourke	- Malik (penjahat yang banyak akal)
Atiqah Hasiholan	- Sultana (putri raja)
Mike Lucock	- Achmed (teroris)
Rio Dewanto	- Anton (tangan kanan Hashim)
Frans Tumbuan	- General Sriyono (pemimpin Hashim)
Rudi Wowor	- Sultan (raja)
Uli Auliani	- Rani (pekerja seksual)
Tio Pakusadewo	- Vizier (sepupu raja)
Astri Nurdin	- Vitria (istri Hashim)
Teuku Rifnu Wikana	- Captain Agus (tangan kanan General Sriyono)
Verdi Solaiman	- Ling (penjual wanita macan)
Rahayu Saraswati	- Nita (teman kampus Jake)

Tabel 4. Deskripsi Film *Java Heat*

(Sumber : <http://www.sigodangpos.com/2013/02/snopsis-dan-pemain-film-java-heat-2013-html>)

B. Pembagian Sekuen Film *Java Heat*

Pembagian sekuen dalam film *Java Heat* ini dibagi untuk mempermudah analisis dalam penelitian. Adapun sekuen yang sudah dibagi sebagai berikut :

Sekuen 1

Film ini menceritakan pertemuan dua orang (Jake dan Hashim) yang berbeda budaya yaitu Indonesia dan Amerika. Kedua orang tersebut melacak musuh yang sama di Yogyakarta. Di dalam situasi terborgol di kantor polisi, Jake mengaku sebagai asisten dosen asing yang selamat dari ledakan bom.

Sekuen 2

Hashim berprasangka buruk pada Jake. Jake jadi di antara saksi kunci di dalam serangan bom bunuh diri pada suatu pesta yang mengakibatkan Sultana tewas terbunuh. Sultana sendiri adalah profil wanita terpopuler di negara Indonesia, yang membuat berita ini menjadi gempar di masyarakat.

Sekuen 3

Penyelidikan terus berlangsung, Hashim semakin menyimpan prasangka buruk kepada Jake. Tetapi suatu hari, waktu kendaraan yang ditumpangi Hashim serta Jake diserang oleh sekelompok teroris, Jake menyelamatkan nyawa Hashim serta tampak kekuatan Jake yang sesungguhnya saat menguasai senjata. Satu keahlian yang barangkali tidak dimiliki oleh seorang asisten dosen.

Sekuen 4

Hashim mengetahui Jake mempunyai informasi yang tidak bisa diketahuinya, oleh sebab itu Hashim mengajak Jake bekerja bersama melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyelidikan tadi bermaksud untuk meyakinkan apakah yang terbaring di kamar mayat itu benar-benar Sultana.

Sekuen 5

Istri serta anak-anak Hashim diculik oleh Malik. Hashim terlihat kacau ketika melihat keadaan rumahnya yang sudah berantakan karena penculikan tersebut. Setelah Hashim mendapat telepon dari Malik tentang keluarganya, Hashim semakin tegang dan memperkuat hubungan kerja antara Jake dan Hashim untuk membongkar kasus tersebut.

Sekuen 6

Pertarungan makin sengit berlangsung di Candi Borobudur pada keramaian suatu acara. Pertemuan antara Malik dan Jake serta Hashim membuat adu tembak di tengah keramaian festival. Dalam kejadian adu tembak tersebut, Jake berhasil menembak musuhnya (Malik) serta Hashim berhasil membebaskan keluarganya dengan selamat. Di akhir cerita, Jake berpamitan pulang dengan Sultana dan Hasim di Bandara.

C. Bentuk Ilustrasi Musik Dalam Film *Java Heat*

Pada bagian ini berisi pengamatan tentang ilustrasi musik yang terdapat dalam film *Java Heat*. Penjabaran ditinjau berdasarkan sekuen yang telah dibagi pada bab sebelumnya.

Sekuen 1

- a. Film *Java Heat* diawali dengan musik instrumental. Terdapat sepenggal melodi yang dimainkan dengan seruling *Jawa* dan diteruskan alat tiup dengan karakter suara yang rendah. Menggunakan akor E minor dengan permainan dinamika tidak teratur. Tidak ada irama yang terbentuk karena tidak ada tempo yang jelas.
- b. Jake diinvestigasi tentang kematian sultana, pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan permainan melodi *strings* dengan dinamika lembut dan terdapat hentakan-hentakan. Terdapat berbagai sumber instrumen dengan permainan harmoni G minor. Di tengah ilustrasi dinamika mendadak keras dan diiringi vokal dengan lafal “ha”. Tempo tidak jelas sehingga tidak ada irama yang terbentuk.

Sekuen 2

- a. Terlihat pemandangan dan aktifitas masyarakat di pagi hari, pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan tempo yang cepat dan membentuk irama dari suara perkusi. Melodi dimainkan oleh vokal dengan lafal “num”, “na” dan “ha”, ditambah harmoni menggunakan akor D minor. Ilustrasi musik masuk dengan *fade in* dan berakhir mendadak.

- b. Hashim melakukan investigasi kepada Jake di lokasi pengeboman, pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan melodi dari instrumen alat tiup yang tiba-tiba muncul kemudian tenggelam dan berulang-ulang. Menggunakan akor E minor, diawali dengan *fade in* dan diakhiri *fade out*, tempo tidak jelas sehingga tidak terbentuk irama.
- c. Ilustrasi musik gamelan terdengar saat pengenalan tokoh Malik dan Achmed, dilanjut ilustrasi musik dengan melodi dari instrumen alat tiup dan permainan harmoni yang lembut, menggunakan akor E minor. diawali dengan *fade in* dan diakhiri *fade out*, tempo tidak jelas sehingga tidak terbentuk irama.

Sekuen 3

- a. Hashim dan Jake berada dalam mobil. Kemudian, setelah mobil yang dikendarai Hashim dan Jake ditabrak oleh sekelompok teroris, terdapat ilustrasi musik dengan dinamika yang tiba-tiba keras dan dilanjutkan permainan melodi *strings* dengan dinamika lembut. Menggunakan akor E minor dengan harmoni yang lembut dan dilanjut irama perkusi dengan tempo yang cepat.
- b. Jake berhasil mengalahkan teroris setelah terjadi adu tembak. Pada adegan tersebut diiringi ilustrasi musik berirama rock dengan tempo yang sedang. Permainan melodi menggunakan gitar dengan permainan akor D mayor. Musik masuk dengan *fade in* dan berakhir mendadak.
- c. Vitria merasa berhutang budi kepada Jake karena telah menyelamatkan suaminya dari serangan teroris. Tetapi setelah selesai makan Jake kembali

diinvestigasi dan diiringi dengan ilustrasi musik yang sama dengan investigasi sebelumnya. Seperti pada sekuen satu bagian “b” terdapat ilustrasi musik dengan permainan melodi *strings* dengan dinamika lembut dan terdapat hentakan-hentakan. Terdapat berbagai sumber instrumen dengan permainan harmoni G minor. Tempo tidak jelas sehingga tidak ada irama yang terbentuk.

Sekuen 4

- a. Jake menunggu hasil penelitian gambar macan dan teringat saudaranya yang telah meninggal. Terdapat melodi yang dimainkan oleh instrumen gitar dengan permainan dinamika lembut-keras yang berulang dan berakhir lembut. Ditengah ilustrasi terdapat variasi melodi lebih tinggi satu oktaf. Menggunakan permainan akor A minor. Tidak ada ketukan yang jelas sehingga tidak membentuk irama. Di akhir penyelidikan terdapat permainan melodi dengan perkembangan akor E minor. Permainan dinamika yang lembut-keras yang berulang dan berakhir lembut.
- b. Penyergapan sekelompok teroris berlangsung, pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan irama yang dimainkan oleh perkusi. Menggunakan akor D minor, permainan dinamika berawal lembut dan tiba-tiba mengeras dengan tempo yang tidak teratur. Setelah sampai pada adegan peperangan, ilustrasi musik berubah menjadi G minor.
- c. Jake mencari wanita macan disebuah klub malam, terdapat musik *disco* yang mengiringi dengan tempo yang cepat dan permainan dinamika yang keras. Selanjutnya Jake membawa wanita macan pulang dan

menginvestigasinya, diiringi ilustrasi musik dengan permainan *strings* berkarakter rendah. Menggunakan akor E minor, permainan dinamika yang lembut serta tempo yang lambat. Di akhir ilustrasi terdapat permainan perkusi yang mengiringi, dinamika menjadi naik dan berakhir *fade out*.

- d. Jake dikejar oleh satuan kepolisian setelah Anton tertembak oleh Ling, pada adegan tersebut diiringi ilustrasi musik dengan irama yang terbentuk oleh perkusi bertempo cepat. Menggunakan akor D minor, variasi vokal dan perkusi. Melodi dimainkan oleh suara vokal dengan lafal “ta” dan “na”. Permainan dinamika naik turun dan diakhiri *fade out*.
- e. Hashim memandikan mayat Anton di Masjid. Dilain tempat (*cross cutting*), Malik memandikan Sultana. Kedua adegan tersebut diiringi lustrasi musik dengan permaina akor E minor. Dinamika yang dimainkan lembut-keras yang berulang dan berakhir lembut. Di akhir ilustrasi musik terdapat variasi vokal dengan lafal “ha”. Tempo tidak jelas sehingga tidak terbentuk irama.

Sekuen 5

- a. Hashim pulang ke rumah dengan susana sedih karena kematian Anton, dan keadaan semakin kacau setelah Hashim melihat isi rumah berantakan karena istri dan anaknya diculik oleh Malik. Pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan karakter suara *strings*. Ditambah variasi suara perkusi yang dimainkan dengan dinamika lembut. Menggunakan akor E

minor dengan nada rendah. Dinamika di tengah-tengah menjadi keras dan berakhir lembut kembali.

- b. Hashim dan Jake mulai melakukan kerjasama mencari Malik. Saat di dalam mobil, Jake menceritakan kisah adiknya ke Hashim. Pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan permainan melodi yang dimainkan oleh gitar dengan dinamika lembut-keras dan berakhir lembut. Menggunakan permainan akor E minor. Tidak ada ketukan yang jelas sehingga tidak membentuk irama. Saat mobil berjalan untuk merebut harta Sultana, ilustrasi musik berubah dengan irama yang dimainkan perkusi dan tempo yang cepat. Menggunakan akor A minor dan menggunakan instrumen gitar untuk melodi. Di bagian akhir tempo instrumen melambat dan *fade out*.
- c. Jake dan Hashim berada di sebuah gedung penyembunyian harta, Malik mengetahui keberadaan mereka dan langsung menembak dengan roket. Ilustrasi musik yang mengiringi yaitu permainan melodi yang dimainkan oleh suara mandolin, dimainkan berulang dengan tema yang sama. Menggunakan akor D minor dan Ab minor. Irama terbentuk oleh perkusi dengan tempo sedang. Dinamika keras dan berubah melembut saat di tengah, dan kembali keras saat di akhir.
- d. Hashim mendampingi Achmed yang dalam keadaan sekarat, Achmed pun menyesal atas perbuatannya. Pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan suara *strings* dan alat musik tiup, dimainkan dengan dinamika yang lembut. Menggunakan akor G minor dengan tempo yang lambat.

Sekuen 6

- a. Jake dan Hashim berjalan mencari Malik di tengah-tengah keramaian acara di candi Borobudur. Dengan visualisasi gambar candi Borobudur yang megah, terdapat ilustrasi musik dengan irama yang terbentuk dari perkusi dan variasi kendang jaipong. Melodi yang dimainkan dari suara gamelan Bali. Menggunakan permainan akor B minor dengan dinamika yang keras dan G minor dengan dinamika yang lembut.
- b. Waktu yang sama saat festival berlangsung dan berlanjut sampai peperangan di Borobudur, terdapat ilustrasi dengan irama perkusi. Melodi dimainkan oleh suara *strings*, gitar dan alat tiup. Menggunakan permainan akor E minor. Dinamika sangat lembut dan tiba-tiba keras dengan berulang-ulang mengiringi jalannya aksi cerita.
- c. Jake telah berhasil menyelesaikan misinya dan akan pulang ke Amerika, suasana haru terlihat ketika Sultana dan Hashim mengantarkan Jake di bandara. Pada adegan tersebut, terdapat ilustrasi musik dengan melodi yang dimainkan oleh suara instrumen *flute*, terdapat suara gamelan sebagai ornamen/*rythem*. Menggunakan akor E minor, melodi dilanjutkan instrumen gitar dengan dinamika yang lembut.

BAB III

ANALISIS FUNGSI ILUSTRASI MUSIK DALAM FILM *JAVA HEAT*

Analisis ini dijabarkan sesuai dengan landasan konseptual mengenai fungsi musik dalam masyarakat, yaitu musik juga mendatangkan dan membangkitkan gairah. Fungsi musik sebagai respons fisik dipadukan dengan kajian tentang landasan konseptual berdasarkan indikator ilustrasi musik yang mempengaruhi manusia yaitu sedatif atau stimulatif dan berdasarkan nada dasar yang berpengaruh terhadap psikologi atau emosi.

Analisis fungsi ilustrasi musik untuk memperkuat *mood* ketika menonton film *Java Heat* dijabarkan berdasarkan sekuen yang sudah dibagi sebelumnya. Berikut adalah hasil analisis:

A. Sekuen 1

Sekuen satu terdapat dua tema cerita, kedua tema tersebut ilustrasi musik cenderung stimulatif. Ilustrasi musik yang pertama mendukung awal cerita film *Java Heat* nampak gambar candi Borobudur dengan suasana tegang. Ilustrasi musik yang ke dua, ilustrasi musik membangun *mood* penonton terbawa suasana ketegangan ketika Jake diinvestigasi oleh Hashim.

1.

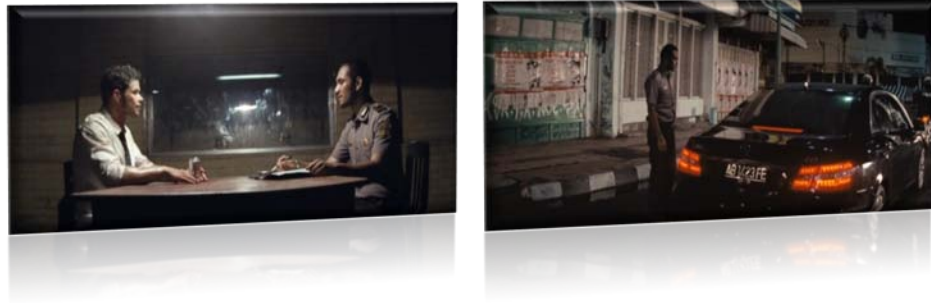


Gambar 1. Pengenalan tanah jawa dengan gambar candi Borobudur.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:00:25 - 00:00:45)

Film *Java Heat* diawali dengan gambar candi Borobudur. Pada adegan tersebut, diiringi ilustrasi musik dengan suara seruling jawa yang dipadukan dengan beberapa instrumen perkusi dan suara *strings* menggunakan akor E minor. Seruling *jawa* sendiri merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu, Suara seruling jawa ini berciri lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lainnya dengan baik. Seruling *jawa* terdengar sebentar dan didukung dengan visualisasi gambar Candi Borobudur membuat nuansa film menjadi kental akan budaya Jawanya. Permainan ilustrasi dengan tempo dan dinamika yang tidak teratur, menjadikan ilustrasi musik diawal film ini cenderung membuat ketidaknyamanan penonton saat mendengar. Hal tersebut dapat meningkatkan energi tubuh, tubuh bereaksi meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Sesuai dengan tema film yang menceritakan tentang ketegangan tanah Jawa. Akor E minor sebagai nada dasar yang menurut Christian Schubart bisa membawa ke dalam suasana keluh kesah dengan air mata, mengawali *mood* penonton menjadi stimulatif. Hal tersebut didukung bentuk ilustrasi musik dengan permainan dinamika yang keras-

lembut, tekstur yang variasi.

2.



Gambar 2. Penyelidikan kasus bom bunuh diri.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:00:46 - 00:07:56)

Jake diinvestigasi tentang kasus bom bunuh diri, pada adegan tersebut terdapat ilustrasi musik dengan permainan melodi *strings* dengan dinamika lembut dan terdapat hentakan-hentakan. Terdapat berbagai sumber instrumen dengan permainan harmoni G minor rendah. Ditengah ilustrasi dinamika mendadak keras dan diiringi vokal dengan lafal “ha” dan diakhiri dengan dinamika yang lembut. Tempo tidak jelas sehingga tidak ada irama yang terbentuk.

Suara yang dihasilkan oleh bunyi *strings* ini dimainkan dengan dinamika yang tiba-tiba keras dan lembut serta tempo yang tidak teratur, membuat reaksi meningkatkan detak jantung. Suara yang dimainkan dengan nada dasar G minor rendah, menurut Christian Schubart nada dasar G minor mempunyai karakteristik ketidaksenangan, merasa tidak nyaman, cemas terhadap suatu kegagalan. Nada dasar rendah (*low pitch*) menghasilkan getaran yang semakin kuat. Hal tersebut juga merespons fisik yang meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Ilustrasi musik tersebut cenderung stimulatif, berusaha membawa *mood* penonton ke

dalam suasana yang dialami Jake, yaitu ketidaknyamanan ketika diinvestigasi.

B. Sekuen 2

Sekuen dua terdapat tiga tema cerita, yang pertama ilustrasi musik cenderung sedatif. Ilustrasi musik menurunkan suasana ketegangan setelah diperkenalkan dengan awal cerita yang stimulatif, gambar lebih terlihat santai dan membawa *mood* penonton menjadi nyaman. Tema kedua dan ketiga ilustrasi musik kembali stimulatif, membawa *mood* penonton ke dalam suasana penyelidikan kasus bom bunuh diri dan pengenalan tokoh Achmed dan Malik.

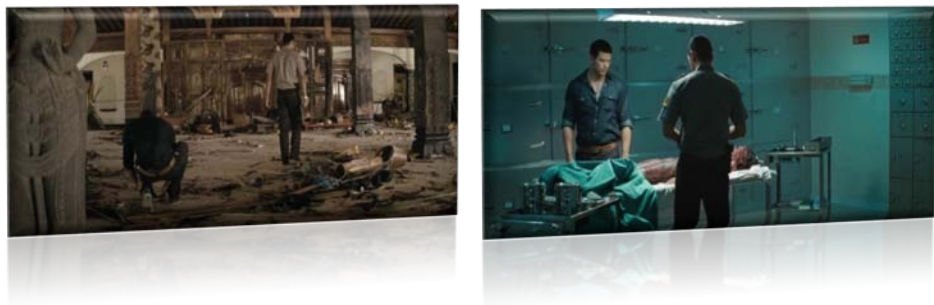


Gambar 3. Menceritakan aktivitas masyarakat di pagi hari.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:07:57 - 00:08:53)

Terlihat aktifitas masyarakat di pagi hari yang mengawali sekuen dua. Pada adegan tersebut, terdapat ilustrasi musik dengan tempo yang cepat dan membentuk irama dari suara perkusi. Melodi dimainkan oleh vokal dengan lafal “num”, “na” dan “ha”, ditambah harmoni menggunakan akor D minor. Ilustrasi musik masuk dengan *fade in* dan berakhir mendadak.

Ilustrasi musik yang mengiringi *establish* dari adegan malam hari ke siang hari ini terbentuk irama dari perkusi dengan tempo yang cepat dan teratur. Meskipun tempo yang dimainkan cepat, ilustrasi musik dalam adegan ini memberikan kesan menurunkan tingkat rangsang dan membuat tenang (sedatif). Hal tersebut karena faktor dari tempo yang stabil, garis melodi dan harmoni yang dapat terprediksi, serta struktur dan bentuk yang tetap. Menurut Christian Schubart nada dasar D minor mempunyai karakteristik melankolis, sesuai dengan karakteristik ilustrasi di atas yang memberikan kesan keyamanan.

2.



Gambar 4. Investigasi di lokasi kasus bom bunuh diri.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:08:53 - 00:13:22)

Hashim melakukan investigasi kepada Jake di lokasi pengeboman. Pada adegan tersebut, terdapat ilustrasi musik dengan melodi dari instrumen alat tiup yang tiba-tiba muncul kemudian tenggelam dan berulang-ulang. Menggunakan akor E minor, diawali dengan *fade in* dan diakhiri *fade out*, tempo tidak jelas sehingga tidak terbentuk irama.

Ilustrasi musik dengan tempo yang tidak teratur, aksens yang tidak jelas cenderung meningkatkan energi tubuh yang menyebabkan meningkatkan tekanan darah dan detak jantung. Menurut Christian

Schubart nada dasar E minor mempunyai karakteristik keluh kesah dengan air mata, sedangkan menurut Helmholtz E minor mempunyai karakteristik duka cita, kesedihan. Ilustrasi musik dalam adegan ini membantu membangkitkan suasana cerita tentang isu kematian Sultana dan bermaksud untuk membawa penonton sedih, murung, sayu ketika mengikuti cerita.



Gambar 5. Pengenalan tokoh Achmed dan Malik.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:13:22 - 00:15:00)

Terlihat dalam gambar Achmed berjalan melewati pertunjukan wayang untuk mendatangi Malik. Musik gamelan terdengar saat pengenalan kedua tokoh tersebut, dilanjut ilustrasi musik dengan melodi dari instrumen alat tiup dan permainan akor E minor. Diawali dengan *fade in* dan diakhiri *fade out*, tempo tidak jelas sehingga tidak terbentuk irama.

Ilustrasi musik yang terdengar seolah-olah suara gamelan *jawa* dimainkan oleh pengrawit. Suara gamelan *jawa* pada adegan ini juga menunjukkan kekentalan budaya Jawa. Ketika penonton melihat, musik tradisi Jawa (gamelan) dikenalkan kepada dunia. Dilanjutkan dengan ilustrasi musik yang mengiringi pengenalan tokoh Achmed dan Malik, terdapat ilustrasi musik dengan nada dasar E minor yang menurut

Christian Schubart mempunyai karakteristik duka cita dan kesedihan, memberikan kesan watak kedua tokoh tadi yang penuh masalah (misterius). Ditambah dengan ilustrasi musik dengan tempo yang tidak jelas memancing reaksi adrenalin penonton meningkat.

C. Sekuen 3

Sekuen tiga terdapat tiga tema cerita, tema yang pertama ilustrasi musik cenderung stimulatif, ilustrasi musik membawa *mood* penonton ke dalam ketegangan cerita adu tembak antara Jake dan Hashim. Tema yang kedua, ilustrasi musik cenderung sedatif, menurunkan ketegangan penonton menjadi tidak tegang, penonton merasa lega ketika melihat Jake memenangkan adu tembak dengan teroris. Tema yang ketiga, ilustrasi musik kembali stimulatif, ilustrasi musik membawa *mood* penonton menjadi tegang kembali mengikuti cerita penyelidikan kasus bom bunuh diri yang dilakukan Hashim terhadap Jake.



Gambar 6. Adu tembak Jake dengan teroris.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:15:00 - 00:17:43)

Hashim dan Jake berada dalam mobil. Setelah mobil yang dikendarai Hashim dan Jake tertabrak dan berlanjut aksi adu tembak,

terdapat ilustrasi musik dengan dinamika yang tiba-tiba keras tidak beraturan dan dilanjutkan permainan melodi *strings* dengan dinamika lembut. Permainan harmoni dengan karakter suara yang rendah dan dilanjut irama perkusi dengan tempo yang cepat.

Ilustrasi musik dalam adegan yang mengiringi adu tembak antara Jake dengan sekelompok teroris ini, terdapat ilustrasi musik dengan tempo yang teratur dan cepat. Namun dinamika yang dimainkan tiba-tiba keras dan tidak teratur sehingga tidak membentuk harmoni yang bisa diprediksi. Hal tersebut membuat ketidaknyamanan penonton dan merubah reaksi tubuh tidak stabil. Menggunakan akor E minor yang menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik duka cita dan kesedihan. Ilustrasi musik mencoba membawa *mood* penonton kedalam ketegangan adegan adu tembak tersebut.

2.



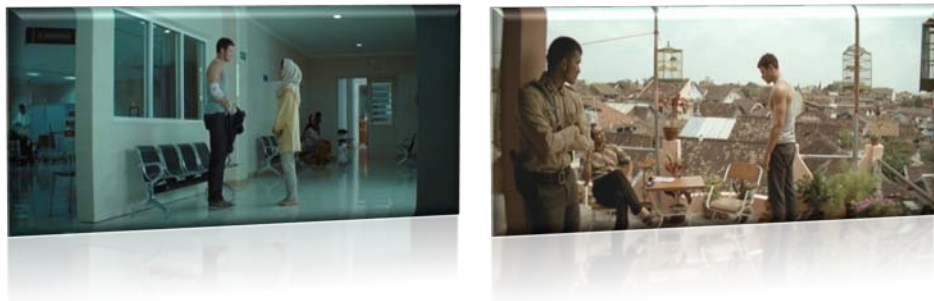
Gambar 7. Jake memenangkan adu tembak dengan teroris.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:17:43 - 00:18:07)

Ilustrasi musik berubah ketika Jake berhasil mengalahkan teroris. Ilustrasi musik berirama rock dengan tempo yang sedang mengiringi Jake ketika berjalan mendatangi Hashim. Permainan melodi menggunakan gitar

dengan permainan akor D mayor. Musik masuk dengan *fade in* dan berakhir mendadak.

Menurut Christian Schubart D mayor mempunyai karakteristik megah, sahuman perang, kemenangan. Sedangkan nada dasar D mayor menurut Charpentier mempunyai karakteristik kegembiraan dan sangat suka perang. Permainan musik rock dengan tempo yang jelas dan dinamika stabil, membuat penonton nyaman dan berusaha membuat penonton nyaman. Ilustrasi mencoba melegakan penonton karena Jake berhasil memenangkan aksi adu tembak dengan teroris.

3.



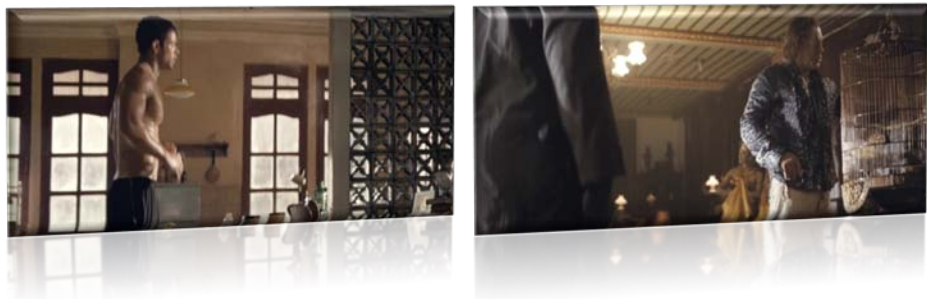
Gambar 8. Jake diajak kerumah Hashim dan diinvestigasi.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:18:08 - 00:22:52)

Jake diajak makan di rumah Hashim dan kembali diinvestigasi dengan diiringi ilustrasi musik dengan tempo yang tidak teratur, aksen yang tidak jelas cenderung meningkatkan energi tubuh yang menyebabkan meningkatkan tekanan darah dan detak jantung. Masih menggunakan nada dasar E minor yang menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik duka cita dan kesedihan. Ilustrasi musik mencoba membawa *mood* penonton untuk ikut merasakan ketegangan kasus tersebut.

D. Sekuen 4

Sekuen empat terdapat lima tema cerita. Tema yang pertama ilustrasi musik cenderung stimulatif, ilustrasi musik membawa *mood* penonton kedalam kesedihan yang dirasakan Jake atas kematian saudaranya. Tema yang kedua ilustrasi musik masih stimulatif, membawa *mood* penonton tegang pada adegan penyergapan teroris. Tema yang ketiga ilustrasi musik mengikuti alur cerita, sewaktu Jake berada di *club* malam ilustrasi musik cenderung sedatif, ilustrasi musik membawa *mood* penonton menikmati suasana *club* malam. Setelah Ling mengikuti Jake dan melakukan penembakan, ilustrasi musik kembali stimulatif membawa *mood* penonton ke dalam ketegangan adu tembak. Tema yang ke empat, ilustrasi musik masih cenderung stimulatif membawa *mood* penonton ke dalam suasana tegang yang dialami Jake ketika di kejar polisi. Tema yang ke lima, ilustrasi musik cenderung stimulatif membawa *mood* penonton ke dalam keadaan sedih yang dialami Hashim karena Anton mati tertembak.

1.



Gambar 9. Jake latihan fisik dirumah sambil menunggu informasi penelitian gambar macan.

(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:22:53 - 00:26:16)

Jake menunggu hasil penelitian gambar macan yang ada di tubuh korban. Pada adegan tersebut, diiringi ilustrasi musik berirama *rock* bertempo sedang. Menggunakan akor E minor, terdapat berbagai macam suara (format band). Diawali dengan *fade in* dan berakhir *fade out*. Ditengah ilustrasi terdapat berbagai sumber suara *strings*. Menggunakan akor E minor, diawali dengan *fade in* dan diakhiri *fade out*, tempo tidak jelas sehingga tidak terbentuk irama.

Ilustrasi musik *rock* terdengar ketika Jake menunggu hasil penelitian gambar macan yang dikirim kepada temannya di Amerika, musik *rock* mendukung adegan yang dekat dengan kehidupan bebas, nakal dan kejam. Permainan musik *rock* dengan nada dasar E minor dengan tempo tidak jelas sehingga merenpon penonton dengan keadaan yang kurang nyaman dan merubah reaksi tubuh tidak stabil. Ilustrasi musik dengan nada dasar E minor, menurut Christian Schubart memberikan kesan duka cita dan kesedihan. Pada adegan ini, lustrasi musik membawa penonton ikut merasakan kesedihan Jake ketika teringat saudaranya yang telah meninggal.

2.



Gambar 10. Polisi melakukan penyergapan teroris.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:26:17 - 00:31:07)

Kesatuan polisi melakukan penyergapan teroris. Pada adegan tersebut, terdapat ilustrasi musik dengan irama yang terbentuk oleh perkusi dengan tempo sedang, terdapat melodi yang tiba-tiba muncul dengan menggunakan akor D minor. Diawali dengan *fade in* dan diakhiri *fade out*.

Ilustrasi dalam adegan penyergapan teroris ini terdapat irama yang dimainkan oleh perkusi dengan tempo sedang. Namun struktur musik yang tidak jelas membuat ilustrasi musik dalam adegan ini merubah kenyamanan penonton sehingga meningkatkan detak jantung dan tekanan darah meningkat. Nada dasar D minor menurut Charpenier mempunyai karakteristik serius, membuat ilustrasi musik dalam adegan ini mencoba merangsang tanggapan emosional penonton menjadi tegang dalam keadaan serius ketika melihat adegan penyergapan.

3.



Gambar 11. Jake berada di *club* malam.
(Sumber : Film *Java Heat*, *time code* 00:34:52 - 00:45:14)

Jake mencari wanita macan di sebuah klub malam, terdapat musik *disco* yang mengiringi dengan tempo yang cepat, permainan dinamika yang keras. Selanjutnya Jake membawa wanita macan pulang dan menginvestigasinya, diiringi ilustrasi dengan permainan *strings*

berkarakter rendah. Menggunakan akor E minor, permainan dinamika yang lembut serta tempo yang lambat. Di akhir ilustrasi terdapat permainan perkusi yang mengiringi. Dinamika menjadi naik dan diakhiri *fade out*.

Musik *disco* terdengar saat adegan Jake mencari wanita macan di sebuah *Nightclub* dengan tujuan mencari kebenaran tentang isu kematian Sultana. Musik *disco* dengan tempo yang stabil dan cepat, tekstur yang konsisten, harmoni yang dapat diprediksi membuat musik *disco* ini menjadi musik relaksasi. Ilustrasi musik memberikan kesan Jake menikmati suasana malam. Setelah Jake mendapatkan gadis macan dan membawanya pulang, ilustrasi musik yang terdengar yaitu suara *strings* dengan akor E minor dan tempo tidak teratur. E minor yang menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik keluh kesah dengan air mata, membuat ilustrasi musik ini merubah *mood* penonton yang sebelumnya telah direlaksasi menjadi terstimulasi kembali untuk membawa suasana ketegangan pada adegan adu tembak.

4.



Gambar 12. Jake dikejar polisi.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:45:15 - 00:47:52)

Jake dikejar oleh satuan kepolisian, diiringi ilustrasi musik dengan irama yang terbentuk oleh perkusi bertempo cepat dan variasi vokal. Melodi dimainkan oleh suara vokal dengan lafal “ta” dan “na”. Permainan dinamika naik turun dan diakhiri *fade out*.

Ilustrasi musik dalam adegan yang mengiringi pengejaran Jake oleh sekelompok kepolisian, terdapat ilustrasi musik dengan tempo yang teratur dan cepat. Namun dinamika yang dimainkan keras dan tidak teratur sehingga tidak membentuk harmoni yang bisa diprediksi. Akor E minor yang menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik keluh kesah dengan air mata, membuat dampak seperti adegan sebelumnya tentang ketidaknyamanan penonton dan merubah reaksi tubuh tidak stabil. Ilustrasi musik membawa suasana ketegangan dalam aksi kejar-kejaran tersebut.



Gambar 13. Hashim memandikan mayat Anton dan Malik memandikan Sultana.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:47:52 - 00:50:23)

Hashim memandikan mayat Anton di Masjid, terdapat ilustrasi musik dengan permainan melodi menggunakan akor E minor. Permainan dinamika yang lembut-keras yang berulang dan berakhir lembut. Di lain tempat (*cross cutting*), Malik memandikan Sultana dan diiringi ilustrasi

musik dengan permainan *strings* akor E minor. Dinamika yang lembut dengan variasi vokal dengan lafal “ha”.

Ilustrasi musik dalam dua lokasi yang berbeda tersebut mempunyai kesamaan tema, yaitu Hashim memandikan mayat Anton dan Malik Memandikan Sultana. Ilustrasi musik yang diciptakan sama, yaitu menggunakan nada dasar E minor dan dinamika yang tidak stabil. Kesan yang ditimbulkan dari nada dasar E minor menurut Helmholtz yaitu memberikan suasana duka cita dan kesedihan. Tempo pada ilustrasi musik yang tidak jelas merespon menjadi keadaan yang kurang nyaman dan merubah reaksi tubuh tidak stabil. Membawa suasana cerita kedalam suasana yang mencekam. Merangsang penonton dalam keadaan apa yang akan terjadi selanjutnya.

E. Sekuen 5

Sekuen lima terdapat empat tema cerita, ke empat tema cerita tersebut ilustrasi musik cenderung stimulatif. Tema yang pertama ilustrasi musik membawa *mood* penonton merasa trenyuh tentang kejadian yang menimpa Hashim atas penculikan keluarganya. Tema yang ke dua, ilustrasi musik membawa *mood* penonton merasakan kesedihan yang dialami Jake ketika cerita kepada Hashim tentang kematian saudaranya. Tema yang ke tiga, ilustrasi musik membawa *mood* penonton ke dalam keadaan tegang yang dialami Jake dan Hashim ketika diserang kelompok Malik. Tema yang ke empat, ilustrasi musik membawa *mood* penonton ke

dalam suasana sedih ketika melihat adegan Achmed menyadari semua kesalahannya.

1.



Gambar 14. Hashim panik ketika keluarganya diculik.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:50:24 - 01:10:02)

Hashim terlihat panik ketika isi rumah berantakan dan keluarganya diculik. Diiringi dengan ilustrasi musik dengan suara *strings*. Ditambah variasi suara perkusi yang dimainkan dengan dinamika lembut. Menggunakan akor E minor dengan nada rendah. Dinamika di tengah-tengah menjadi keras dan berakhir lembut kembali.

Ilustrasi musik yang diciptakan dalam adegan tersebut sama seperti adegan sebelumnya, yaitu menggunakan nada dasar E minor dan dinamika yang tidak stabil. Kesan yang ditimbulkan dari nada dasar E minor menurut Helmholtz yaitu memberikan suasana duka cita dan kesedihan. Hal tersebut mendukung cerita ketika Hashim bingung dan kacau karena merasa keluarganya diculik.

2.

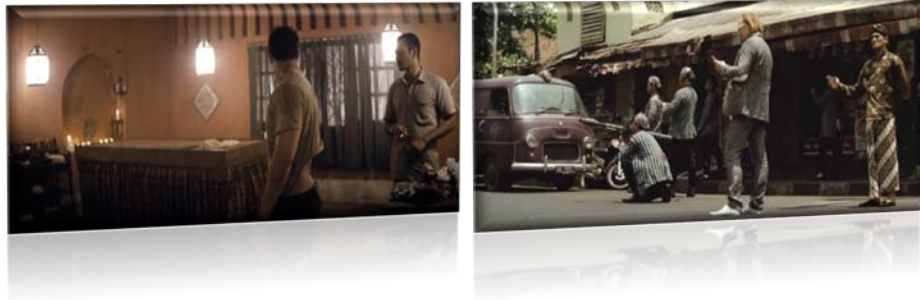


Gambar 15. Jake menceritakan kisah saudaranya ke Hashim.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 01:10:03 - 01:15:28)

Jake menceritakan kisah saudaranya ke Hashim saat dimobil, terdapat melodi yang dimainkan oleh instrumen gitar dengan permainan lembut. Menggunakan permainan akor E minor. Tidak ada ketukan yang jelas sehingga tidak membentuk irama. Saat mobil berjalan untuk merebut harta Sultana, ilustrasi musik berubah dengan irama yang dimainkan perkusi dan tempo yang cepat dan dinamika yang tidak stabil.

Ilustrasi musik menggunakan nada dasar E minor menurut Helmholtz mempunyai karakteristik duka cita dan kesedihan mencoba merangsang emosi penonton ke dalam cerita Jake tentang kematian adiknya. Berbeda setelah mobil yang dikendarai Hashim dan Jake berjalan dan menabrak mobil pembawa harta keraton, menggunakan akor A minor yang menurut Charpentier mempunyai karakteristik lembut dan sedih membuat suasana lebih dalam lagi, tetapi dinamika yang dimainkan menjadi tidak teratur dan membuat musik menjadi stimulasi kembali. Hal tersebut mendukung cerita dari keadaan sedih dan berlanjut perang perebutan harta Keraton.

3.

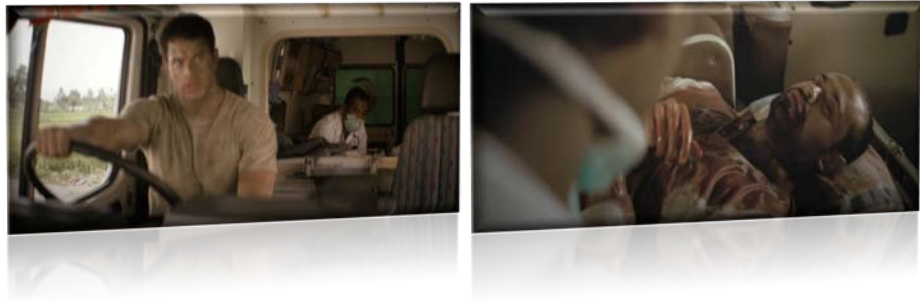


Gambar 16. Malik menembak Jake dan Hashim.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 01:15:28 - 01:22:40)

Jake dan Hashim berada di sebuah gedung penyembunyian harta, Malik mengetahui keberadaan mereka dan langsung menembak dengan roket. Saat roket meluncur terdapat ilustrasi musik dengan permainan menggunakan akor D minor dan Ab minor. Irama terbentuk oleh perkusi dengan tempo sedang. Dinamika keras dan berubah melembut saat di tengah, dan kembali keras saat di akhir.

Ilustrasi musik yang dibunyikan dari nada dasar D minor, menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik melankolis. Permainan dinamika yang lembut mencoba membawa penonton ke dalam keadaan Jake yang lagi santai di sebuah tempat Spa. Suasana berubah ketika tempo yang dimainkan menjadi cepat dan dinamika yang kasar, menimbulkan kesan ketidaksenangan, merasa tidak nyaman dan cemas. Nada yang dimainkan berubah menjadi Ab minor yang menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik keluh kesah, segala sesuatu tentang perjuangan dengan penuh rintangan. Hal tersebut menjadikan ilustrasi musik menjadi stimulatif dan membawa penonton dalam keadaan perjuangan perebutan harta.

4.



Gambar 17. Achmed menyesal saat akan meninggal.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 00:22:41 - 01:24:37)

Achmed akhirnya ditusuk oleh malik yang menyebabkan Achmed sekarat, pada adegan tersebut terdapat suara *strings* dan alat musik tiup yang dimainkan dengan dinamika lembut. Menggunakan akor G minor dengan tempo yang lambat.

Ilustrasi musik yang diciptakan menggunakan nada dasar G minor menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik ketidaksenangan, merasa tidak nyaman, cemas terhadap suatu kegagalan. Permainan dinamika yang lembut, menjadikan ilustrasi musik mempunyai kesan kelembutan suatu karakter. Hal tersebut mendukung suasana ketika Achmed sebelum meninggal mengakui kesalahannya dan penyesalan atas perbuatannya. Ilustrasi musik mencoba membawa penonton kedalam suasana yang haru, rasa penyesalan terhadap kesalahan yang telah diperbuat Achmed.

F. Sekuen 6

Sekuen enam terdapat tiga tema cerita. Tema yang pertama ilustrasi musik cenderung sedatif, membawa *mood* penonton relaks melihat adegan keramaian di candi Borobudur. Namun, ketika nampak adegan Sultana dibekap ilustrasi musik kembali stimulatif, ilustrasi musik membawa *mood* penonton ke dalam keadaan tegang yang dialami Sultana. Tema yang ke dua, ilustrasi musik cenderung stimulatif, ilustrasi musik menambah ketegangan penonton ketika terjadi peperangan di candi Borobudur. Tema yang ke tiga, ilustrasi musik cenderung sedatif, ilustrasi musik membuat kesan tenang, nyaman, mendukung cerita atas keberhasilan Jake mengalahkan musuhnya dan bisa kembali ke Amerika dengan bangga.

1.



Gambar 18. Menceritakan adegan acara di Borobudur.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 01:24:38 - 01:31:16)

Jake dan Hashim berada pada keramaian suatu acara di Borobudur. Pada adegan tersebut, terdapat ilustrasi musik dengan irama yang terbentuk dari perkusi dan variasi kendang *jaipong*. Melodi yang dimainkan dari suara gamelan Bali. Menggunakan permainan akor B minor dengan dinamika yang keras dan G minor dengan dinamika yang lembut.

Permainan nada B minor menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik kesabaran dan ketenangan. Permainan dinamika yang keras dan tempo yang stabil membuat ilustrasi musik ini nyaman didengar, mencoba membawa penonton terbawa dalam keindahan gambar candi Borobudur. Berbeda lagi dengan keadaan Sultana yang dibekap Malik, menggunakan nada dasar G minor yang menurut Christian Schubart mempunyai karakteristik ketidaksenangan, merasa tidak nyaman, cemas terhadap suatu kegagalan. Permainan dinamika yang lembut dengan tempo yang tidak dapat diprediksi membuat ilustrasi musik menjadi stimulatif. Ilustrasi musik tadi mencoba membawa penonton terbawa suasana ketegangan yang dialami Sultana.

2.



Gambar 19. Peperangan di candi Borobudur.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 01:31:17 - 01:35:54)

Adegan peperangan di Borobudur berlangsung. terdapat ilustrasi dengan irama perkusi. Melodi dimainkan oleh suara *strings*, gitar dan alat tiup. Menggunakan permainan akor E minor. Dinamika sangat lembut dan tiba-tiba keras dengan berulang-ulang mengiringi jalannya aksi cerita.

Ilustrasi musik dalam adegan ini menggunakan tempo yang stabil, namun dinamika yang dimainkan tiba-tiba mengeras dan melembut secara

tiba-tiba juga, membuat ilustrasi musik dalam adegan ini menjadi musik stimulasi. Nada dasar E minor menurut Helmholtz yang dimainkan menjadikan karakteristik keluh kesah dan sedih yang tidak jelas. Ilustrasi musik tersebut mencoba membawa penonton dalam keadaan tegang ketika terjadi peperangan di candi Borobudur.

3.



Gambar 20. Perpisahan Jake saat akan pulang ke Amerika.
(Sumber : Film *Java Heat*, time code 01:35:57 - 01:38:26)

Jake berhasil menyelesaikan misinya dan akan pulang ke Amerika, terdapat ilustrasi musik dengan melodi yang dimainkan oleh suara instrumen *flute*, terdapat suara gamelan sebagai ornamen. Menggunakan akor E minor, melodi dilanjutkan instrumen gitar dengan dinamika yang lembut.

Adegan ini menunjukkan perpisahan Jake dengan Sultana dan Hashim. Suara yang terdengar yaitu ornamen gamelan *Jawa* yang dipadukan dengan instrument lainnya seperti perkusi dan suara *strings*. Ornamen gamelan *Jawa* terdengar ketika rombongan Keraton mengiringi Sultana berpamitan dengan Jake. Ornamen gamelan *Jawa* di sini bermaksud memberikan tanda kekentalan adat Keraton Jawa dengan budaya Jawanya. Gamelan yang menjadi salah satu kesenian budaya Jawa

yang terkenal sampai dunia, memberikan kesan tersendiri ketika suara dimunculkan dalam adegan tersebut. Ilustrasi musik dengan nada dasar E minor yang menurut Helmholtz mempunyai karakteristik keluh kesah dan sedih yang tidak jelas mendukung cerita ketika Jake pulang ke Amerika dan meninggalkan Indonesia.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis ilustrasi musik dalam film ini mempunyai dua proses respon, yaitu merasakan sensasi menyenangkan dan tidak menyenangkan. Film *Java Heat* yang menceritakan kisah tentang ketegangan tanah Jawa ketika ada suatu konflik, membuat ilustrasi musik dalam film ini cenderung membawa ke dalam suasana tidak menyenangkan. Ilustrasi musik yang stimulatif lebih banyak ditampilkan dari pada ilustrasi musik yang bersifat sedatif atau musik relaksasi. Dari sekuen satu sampai enam terdapat ilustrasi musik yang stimulatif, namun kesan yang ditampilkan berbeda-beda sesuai dengan cerita setiap sekuen tersebut. Ilustrasi musik yang sedatif muncul pada sekuen ke dua bagian pertama, sekuen tiga bagian dua, sekuen empat bagian tiga, sekuen enam bagian pertama dan terakhir. Ilustrasi musik sedatif dimunculkan pada bagian tertentu untuk menurunkan ketegangan penonton dalam mengikuti cerita film *Java Heat*.

Nada dasar E minor yang membuat kesan duka cita dan kesedihan lebih dominan dan muncul setiap sekuen. Nada dasar G minor yang memberikan kesan cemas, ketidak senangan muncul pada sekuen dua bagian tiga, sekuen tiga bagian tiga, sekuen empat bagian dua, sekuen lima bagian empat dan sekuen enam bagian pertama. Nada dasar D minor yang memberikan kesan melankolis dan serius muncul pada sekuen dua bagian pertama, sekuen empat bagian dua dan empat, sekuen lima bagian tiga. Nada

dasar A minor yang memberikan kesan kelembutan dan sedih muncul pada sekuen empat bagian pertama. Nada dasar A minor yang memberikan kesan keluh kesah, segala hal yang penuh dengan rintangan muncul pada sekuen lima bagian tiga. Dan nada dasar D mayor yang memberikan kesan kegembiraan, kemenangan dan suka perang muncul pada sekuen tiga bagian dua.

Karakteristik nada dasar dan bentuk ilustrasi musik tersebut bisa menjadi ilustrasi musik yang stimulatif maupun sedatif, tergantung bagaimana ilustrasi musik tadi dimainkan berdasarkan tempo, dinamika, harmoni, maupun struktur dan bentuknya. Berbagai hal tersebut yang merangsang emosional penonton sehingga membawa *mood* sesuai dengan cerita film.

B. Saran

Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya referensi tentang penelitian serupa. Maka dari itu, masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang fungsi ilustrasi musik dalam film, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini masih banyak hal yang belum tergali.

Bagi ilustrator musik lebih baik melakukan pemahaman yang mendalam tentang film yang akan diciptakan serta memahami apa yang diinginkan oleh sutradara. Ilustrator musik sebaiknya melakukan pemahaman secara mendalam, karena dengan melakukan hal tersebut akan memperkuat

rasa (*taste*) ilustrator musik terhadap film. Dengan demikian, secara otomatis ilustrator musik akan tahu kapan memberikan musik yang stimulatif ataupun sedatif untuk memberikan kesan dramatis yang mampu membawa *mood* penonton ke dalam film tersebut.

GLOSARIUM

Akor : Akor merupakan kumpulan nada yang dibunyikan bersama.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 7. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Akustik : Ilmu bunyi.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 8. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Coda : Suatu tambahan singkat pada akhir lagu.

Sumber : *Ilmu bentuk musik*. hal 23. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 1996

Crosscutting : *Crosscutting* adalah serangkaian *shot* yang memperlihatkan dua peristiwa atau lebih pada lokasi yang berbeda secara bergantian.

Sumber : *Memahami Film*. hal 140. Oleh : Himawan Pratista. Homerian Pustaka, Yogyakarta : 2008

Disonansi : Disonansi adalah kombinasi bunyi yang dianggap kurang enak didengar

Sumber : *KBBI offline*

Gamelan : Istilah untuk orkes alat musik tradisional terutama Jawa, Bali, Sunda.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 50. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Innocent : Praduga tak bersalah (tak berdosa)

Sumber : *KBBI offline*

Interlude : “permainan antara” atau selingan instrumental.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 73. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Intro : Pengantar, istilah untuk bagian awal sebuah karya musik.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 75. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Investigasi : Penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dsb. dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan.

Sumber : KBBI *offline*

Kadens : *Kadens* adalah konfigurasi melodi atau harmoni yang menimbulkan kesan ketenangan atau resolusi.

Sumber : *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*, hal 214. Oleh : Djohan Salim.

Mandolin : Mandolin adalah sebuah alat musik petik mirip dengan gitar namun berukuran lebih kecil dan dengan hanya empat dawai berganda. Dipakai terutama sebagai alat melodi.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 108. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Melankolis : Keadaan pembawaan lamban, pendiam, murung, sayu, sedih, muram.

Sumber : KBBI *offline*

Mood : Suasana hati sementara tetapi secara relatif terus menerus menembus sisi afektif yang sering kali kontras dalam psikologi dan psikiatri. Secara lebih spesifik berupa emosi jangka pendek.

Sumber : *Psikologi Musik*, hal 317. Oleh : Djohan Salim. *Best Publisher*, Yogyakarta : 2009

Musik Rock : Istilah musik ini berasal dari bahasa orang negro di Amerika Utara dan mengartikan gerakan erotis dalam dansa pergaulan.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 188. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Neuropsikologi : Neuropsikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan saraf

Sumber : KBBI *offline*

Oktaf : Oktaf adalah nama dari sebuah nada yang termasuk dalam batas satu oktaf: misalnya nada-nada dari c' s/d d' disebut nada-nada oktaf step satu.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 139. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Pastoral : Berhubungan dengan pastor, mengenai pendeta.

Sumber : KBBI *offline*

Pengrawit : Orang yg menabuh gamelan.

Sumber : KBBI *offline*

Perkusi : Alat musik perkusi merupakan sebuah alat musik yang dipukul, (atau digoyangkan, ditumpuk, dsb.) untuk menghasilkan bunyi.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 159. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Pitch : *Pitch* ditentukan oleh frekuensi suara, semakin tinggi frekuensi suara semakin tinggi *pitch* suara, demikian pula sebaliknya.

Sumber : *Memahami Film*. hal 158. Oleh : Himawan Pratista. Homerian Pustaka, Yogyakarta : 2008

Psikologi : Ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku.

Sumber : KBBI *offline*

Psikologis : Berkenaan dengan psikologi, bersifat kejiwaan.

Sumber : KBBI *offline*

Psikoterapi : Cara pengobatan dengan mempergunakan pengaruh (kekuatan batin) dokter atas jiwa (rohani) penderita, dengan cara tidak mempergunakan obat-obatan, tetapi dengan metode sugesti, nasihat, hiburan, hipnosis, dsb.

Sumber : KBBI *offline*.

Sedatif : Zat alami atau zat sintetis yang dapat meredakan keaktifan dan kegembiraan, obat penenang.

Sumber : KBBI *offline*

Solmisasi : Solmisasi adalah teori musik berdasarkan nama 'do' 're' 'mi' 'fa' 'sol' 'la' 'si' untuk membaca not apa pun.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 203. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Stimulatif : Bersifat mendorong (menggiatkan, merangsang).

Sumber : KBBI *offline*

Stimulasi : Dorongan, rangsangan.

Sumber : KBBI *offline*

Strings : *Strings* merupakan bunyi khas yang diperoleh dari alat musik yang digesek dengan alat gesek

Sumber : *Kamus Musik*, hal 208. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

Timbre : *Timbre* dapat pula disebut warna suara.

Sumber : *Memahami Film*. hal 158. Oleh : Himawan Pratista. Homerian Pustaka, Yogyakarta : 2008

Volume : Kerasnya suara pada teknik rekaman/tata suara.

Sumber : *Kamus Musik*, hal 229. Oleh : Karl-Edmund Prier, SJ. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta : 2011

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius, anggota IKAPI.
- Bramantyo, Triyono. 1999. *Antropologi Musik bagian I*. Yogyakarta: Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indoneia Yogyakarta.
- Bramantyo, Triyono. 2005. *Antropologi Musik bagian III*. Yogyakarta: Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indoneia Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- HB. Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Hendro. 2007. *Panduan Praktis Improvisasi Piano Rock & blues*. Jakarta: puspa swara, anggota IKAPI.
- Karl-edmund, Prier. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat musik liturgi.
- Karl-edmund, Prier. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Koentjoronigrat. 1980. *Sejarah teori antropologi I*. Jakarta: UI press.
- Kristianto, YP Hadi Sumoro. 2008. *Pengantar Ilmu Akustik Suara, Getaran, dan Pendengaran*.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Indiana Nort: University Press.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Mudjilah. 2004. *Teori Musik*. Yogyakarta : Universitas Negri Yogyakarta.
- Palmer, Richard E. 2003. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peursen, C.A.Van. 1988. *Strategi kebudayaan* Yogyakarta: Kanisius.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Rudy. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press, anggota IKAPI.

- Shalim, Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- Shalim, Djohan. 2010. *Respon Emosi Musikal*. Bandung : Lubuk Agung.
- Shalim, Djohan. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Galang Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Grasindo.
- Taher, Dahlan. 2009. *Sejarah Musik 2*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni.

SKRIPSI

- Sanyoto, Dwi. 2013. *Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Kesenian Jathilan Kuda Kuncara Sakti di Redengwetan, Timbulharjo, Sewon, Bantul*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

JURNAL

- Jurnal, *Fungsi Karawitan Bali di Yogyakarta: sebuah tinjauan kontekstual* oleh I Ketut Ardana.
- Jurnal, *Perkembangan Nightclub di Indonesia*.
- Jurnal, *Hermeneotika Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*. Oleh Acep Iwan Saidi

SUMBER INTRNET

- <http://filmbioskoperbaru.net/sinopsis-film-java-heat/1584> diakses tanggal 8 November 2013 pada jam 20:54
- <http://www.sigodangpos.com/2013/02/snopsis-dan-pemain-film-java-heat-2013-html> diakses tanggal 8 November 2013 pada jam 21:15

NARASUMBER

4 November 2013, Yugo Pratomo, Pengajar di *Independent Music School*, Kepuh GK 3 N.920 Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Propinsi DIY, Kode Pos 55222

24 Desember 2013, Krisna Purna Ratmara, Musik Director, Studio Pelangi, jl. Kh. Wakhid Hasyim, Yogyakarta. No.99 pada jam 13:00 – 15:00

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan :

Nama : Yugo Pratomo

Alamat : Rendengwetan, Timbulharjo, Sewon, Bantul

Peran : Instruktur Musik

Hari/tanggal : Senin, 4 November 2013

Pukul : 19.00 WIB

Tempat : Kepuh GK 3 No.920 Kelurahan Klitren, Kelurahan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Wawancara yang dilakukan dengan memutar ilustrasi musik dilm *Java Heat*. Peneliti dan narasumber mendengarkan bersama dan saling memberikan pendapat tentang bentuk ilustrasi musik. Adapun hasil pengamatan bentuk ilustrasi musik sebagai berikut :

1. Opening

Unsur musik

Irama : Terdapat pegulangan 3 pola perkusi

Melodi : terdapat sepenggal melodi yang dimainka seruling jawa dan diteruskan sumber alat tiup lainnya dengan karakter suara rendah

Harmoni : Permainan akord E mior dan tidak ada perkembangan

Ekspresi musik

Dinamik : diawali suara yang lembut kemudia keras dan diakhiri lembuat kembali.

Temo : Tidak ada ketukan yang jelas.

2. Sunset red

light

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas

Melodi : Terdapat permainan perkembangan nada E minor

Harmoni : Permainan akord E minor dan tidak ada perkembangan

Ekspresi musik

Dinamik : Terdapat permainan lembut keras yang berulang dan berakhir lembut

Tempo : Tidak ada ketukan yang jelas.

3. Regret

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas

Melodi : Terdapat permainan perkembangan nada G minor

Harmoni : Permainan akord G minor dan tidak ada perkembangan

Ekspresi musik

Dinamik : Terdapat permainan lembut keras yang berulang dan berakhir lembut

Tempo : Tidak ada ketukan yang jelas

4. Brother

Unsur musik

- Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas
- Melodi : Melodi diamankan oleh instrumen gitar. Pada tengah lagu terdapat variasi melodi lebih tinggi satu oktaf.
- Harmoni : Menggunakan tiga akord Dm C Bes

Ekspresi musik

- Dinamik : Terdapat permainan lembut keras yang berulang dan berakhir lembut
- Temo : Tidak ada ketukan yang jelas

5. Cream scene

Unsur musik

- Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas
- Melodi : Melodi diamankan oleh suara strings
- Harmoni : Menggunakan akord Gm, terdapat berbagai macam suara.

Ekspresi musik

- Dinamik : Ditengah lagu suara mendadak menjadi pelan sampai akhir
- Temo : Tidak ada ketukan yang jelas

6. Facing off

Unsur musik

- Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas

Melodi : Tidak ada melodi yang jelas/tidak beraturan

Harmoni : Terdapat berbagai macam suara.

Ekspresi musik

Dinamik : Ditengah lagu suara mendadak keras kemudian berakhir lembut

Temo : Tidak ada ketukan yang jelas

7. Give us back

Unsur musik

Irama : Irama diperankan oleh suara drum ,(irama rock)

Melodi : Melodi menggunakan vokal karena sudah termasuk sebuah lagu.

Harmoni : Menggunakan akord Em, terdapat berbagai macam suara.
(format band)

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out (merupakan pegalan sebuah lagu)

Temo : Tempo sedang

8. God bye mas

jake

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas

Melodi : Melodi diaminkan oleh suara instrumen flute, terdapat suara

gamelan sebagai ornamen/rythem

Harmoni : Menggunakan akord Em, terdapat berbagai macam suara.(suara alam sungai dan burung)

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Tempo : Tidak ada ketukan yang jelas

9. Investigation

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karena tidak ada ketukan yang jelas

Melodi : Melodi tidak jelas, hanya suara tiup dan string yang tiba-tiba muncul kemudian tenggelam.

Harmoni : Menggunakan akord Em, terdapat berbagai macam suara .

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Tempo : Tidak ada ketukan yang jelas

10. Jakarta

Unsur musik

Irama : Irama terbentuk dari suara perkusi

Melodi : Melodi diaminikan oleh vokal dengan lafal “na” yang diulang-ulang.

Harmoni : Menggunakan akord Dm, terdapat berbagai macam suara

perkusi.

Ekspresi musik

Dinamik : Masuk dengan Fade in dan berakhir mendadak

Temo : Tempo cepat

11. Jake

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas

Melodi : Melodi diamankan oleh suara gitar

Harmoni : Menggunakan akord Dm, hanya permainan solo gitar

Ekspresi musik

Dinamik : Ditengah lagu suara mendadak menjadi pelan sampai akhir

Temo : Tidak ada ketukan yang jelas

12. Living in this

city

Unsur musik

Irama : Irama terbentuk oleh suara gitar

Melodi : Melodi diamankan oleh suara gitar disambung oleh vokal

Harmoni : Menggunakan akord Dm,Am. Ddominasi instrumen gitar.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Tempo : sedang

13. Motorcycle

chese

Unsur musik

- Irama : Irama dimainkan oleh drum.
Melodi : Melodi diaminkan oleh vokal dengan lafal “ta dan na”
Harmoni : Menggunakan akord Dm. Variasi vokal dan perkusi.

Ekspresi musik

- Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out
Temo : cepat

14. Nine saints

Unsur musik

- Irama : Irama dimainkan oleh bass disusul drum.
Melodi : Melodi diaminkan oleh vokal yang diberi efect
Harmoni : Menggunakan akord Am.

Ekspresi musik

- Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out
Temo : Lambat

15. Not so wilde

Unsur musik

- Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas

Melodi : Tidak ada melodi, hanya terdapat suara strings yang tiba2 muncul kemudian tenglam

Harmoni : Tidak menggunakan akord yang jelas.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Temo : Tidak ad ketukan yg jelas

16. Rocket

Unsur musik

Irama : Irama dimainkan oleh perkusi

Melodi : Melodi diaminkan oleh mandolin. Dimainkan berulang ulang dengan tema yang sama.

Harmoni : Menggunakan akord Gis m dan Bm. Variasi perkusi cimbale dan timpani.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Temo : sedang

17. Rocket attack

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas.

Melodi : Melodi tidak jelas, hanya suara efeec sytezizer.

Harmoni : Tidak ada akor.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Tempo : Tidak ada ketukan yang jelas

18. See through you

Unsur musik

Irama : Irama dimainkan oleh drum.

Melodi : Melodi dimainkan oleh vokal sudah termasuk lagu dengan format band. (rock)

Harmoni : Menggunakan akord D.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Tempo : sedang

19. Stealing the

Unsur musik

Irama : Irama dimainkan oleh perkusi.

Melodi : Melodi dimainkan oleh mandolin

Harmoni : Menggunakan akord Am.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Tempo : Cepat.

20. Storming

Unsur musik

- Irama : Irama dimainkan oleh perkusi.
- Melodi : Melodi tidak jelas, menggunakan efect .
- Harmoni : Tidak terdapat akord. Banyak unsur suara yang masuk

Ekspresi musik

- Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out
- Temo : Sedang.

21. Sultana

festival

Unsur musik

- Irama : Irama dimainkan oleh perkusi.
- Melodi : Melodi diaminkan mandolin dan variasi strings dan tiup.
- Harmoni : Menggunakan akord Gm. Banyak suara yang masuk.

Ekspresi musik

- Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out
- Temo : cepat

22. Sultana of

java

Unsur musik

- Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas.

Melodi : Melodi diamankan oleh strings dan pad (cenderung mirip suara angin)

Harmoni : Menggunakan pengembangan akord G.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Temo : ketukan tidak jelas

23. Temple

persuit

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas.

Melodi : Melodi tidak jelas, hanya ad perpaduan berbagai macam bunyi perkusi.

Harmoni : Tidak mengunkan akord.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Temo : Ketukan tidak jelas.

24. The general

Unsur musik

Irama : Tidak ada irama karna tidak ada ketukan yang jelas.

Melodi : Tidak ad melodi, hanya ada perpaduan berbagai macam bunyi.

Harmoni : Tidak menggunakan akord.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Temo : Tidak ad ketukan yang jelas.

25. Where the sultana

Unsur musik

Irama : Irama dimainkan oleh perkusi

Melodi : Melodi tidak jelas hanya perpaduan strings, tiup dan perkusi

Harmoni : Menggunakan akord Gm.

Ekspresi musik

Dinamik : Diawali fade in dan diakhiri dengan fade out

Temo : sedang

Wawancara dilakukan dengan :

Nama : Krisna Purna Ratmara

Alamat : Studio Pelangi, jl. Kh. Wakhid Hasyim, Yogyakarta. No.99

Peran : Musik Director

Hari/tanggal : Selasa, 24 Desember 2013

Pukul : 13:00 – 15:00 WIB

P = Peneliti dan N = Narasumber

P : selamat siang mas?

N : siang.

P : sebelumnya terimakasih mas bisa meluangkan waktunya untuk wawancara kali ini. Seperti yang saya jelaskan di telepon kemarin mas, saya akan melakukan penelitian tentang fungsi ilustrasi musik untuk membangun mood penonton.

N : iya, terimakasih juga ini malah bisa sharing-sharing sekalian. Ya, jadi apa ini yang bisa saya bantu?

P : Begini mas, saya mau minta pendapat tentang penelitian saya. Pengen tau komentar mas tentang ilustrasi musik yang terdapat dalam film Java Heat. Langsung saja ya mas?

N : iya

P : Menurut anda apakah maksud dan tujuan ilustrator musik memberikan ilustrasi musik dengan ornament gamelan jawa?

N : kalau saya, ketika melihat gambar itu sudah seperti merasakan taste tersendiri. Ketika melihat adegan enaknya nanti dikasih musik seperti apa. Kalau ada

musik gamelan jawa yang dimunculkan bisa saja ilustrator musik ingin menampilkan suasana jawa, gambar lebih terkesan hidup.

P : Irama musik yang dimainkan dalam film Java Heat ini menurut anda bagaimana? Yang saya amati ada musik rock, disco yang terdengar.

N : Irama musik yang dimainkan dalam film biasanya mengikuti tema dari film itu sendiri. Misalkan musik disco yang mengiringi adegan disebuah club malam, karena club malam sendiri memang identik dengan musik-musik semacam disco. Selanjutnya musik rock bisa mendukung gambar bisa nampak lebih garang.

P : setelah saya membaca buku tentang ilmu akustik, nada dasar musik ternyata juga bisa mempengaruhi suasana, misalkan nada dasar E minor memberikan kesan keluh kesah dan sedih, apakah anda juga sependapat dengan hal itu?

N : sebenarnya saya kurang setuju, karena bila saya mengerjakan sebuah ilustrasi musik tidak terpatok dengan hal itu. Bisa saja nada dasar E minor memberikan kesan yang berbeda dengan pendapat tadi. Tetapi saya percaya juga kalau setiap nada dasar itu bisa memberikan kesan yang berbeda.

P : dalam penelitian ini selain menggunakan buku yang membahas tentang nada dasar, peneliti juga menggunakan buku yang membahas tentang bentuk musik yang mempengaruhi psikologi. Menurut anda dari bentuk ilustrasi musik juga berpengaruh terhadap mood penonton tidak?

N : bisa dijelaskan lagi itu bentuk ilustrasi musik seperti apa yang dimaksud?

P : dalam buku yang saya baca, ada musik yang membawa mood menjadi tegang dan ada yang membuat relaksasi. Jenis-jenis musik yang stabil, dapat

diprediksi itu membuat kesan yang relaksasi. Sebaliknya, musik dengan tempo maupun dinamika yang tidak stabil serta struktur yang tidak jelas membuat kesan tegang. Apa tanggapan anda dengan hal tersebut?

N : Saya kurang mempelajari tentang psikologi musik seperti yang dijelaskan tadi. Tetapi saya paham yang anda maksud. Ketika saya menciptakan sebuah ilustrasi musik, bentuk musik dengan tempo maupun dinamika sangat berpengaruh untuk membawa mood film itu. Ya mengalir saja sih kalau saya. Ya sudah menjadi rasa tersendiri tadi. Ohh.. cocoknya dikasih musik seperti apa yang cocok. Kalau sudah dikasih musik tetapi masih kurang bisa menghidupkan ya musiknya harus diganti supaya gambar tadi bisa kelihatan hidup. Jadi saya biasanya mengerjakan itu setelah *picture lock*, setelah gambar sudah tidak digeser-geser lagi saya baru melakukan *scoring* musik.

P : Kaitanya dengan teori yang saya gunakan untuk menjelaskan penelitian ini bagaimana? Yaitu tentang bentuk dan nada dasar tadi.

N : Bisa saja, dari kedua faktor tersebut bisa saja berpengaruh terhadap apa yang nantinya dirasakan penonton. Misalkan adegan kejar-kejaran antara penjahat dan polisi. Ilustrasi yang mengiringi yaitu tempo cepat, dinamika keras mengikuti suasana gambarnya. Tetapi kalau nada dasar tadi setiap orang pasti mempunyai pendapat tersendiri.

P : Biasanya kalau menciptakan ilustrasi musik apa juga terpatok dengan faktor tersebut?

N : ya sudah secara otomatis kalo menurut saya, jadi sewaktu di desain produksi sudah ada gambaran musik yang mau diciptakan itu seperti apa. Biasanya

bisa musik produksi duluan atau bikin *guid*-nya. Ya seperti itu berjalan mengikuti rasa dari film itu tadi.

P : Terimakasih atas pendapatnya, nanti akan saya coba meneliti ilustrasi musik yang terdapat dalam film Java Heat dengan konsep tadi.

N : ya sama-sama, begitu pendapat saya. Bila ada yang mau ditanyakan lagi bisa lain kali disambung lagi.

P : ya mas terimakasih, seiring bejalannya penelitian ini nanti akan saya hubungi lagi bagaimana perkembangannya.